

**ANALISIS ISI KUALITATIF LIRIK LAGU ANAK-ANAK INDONESIA
PADA ERA 1980-AN, 1990-AN, DAN 2000-AN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

Mona Fauziah A.

115120207121029



JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mona Fauziah A.
NIM : 115120207121029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Peminatan : -
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas : Universitas Brawijaya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Ini adalah karya asli saya, dan tidak ada bagian dari karya ini yang menyalin serta mengambil karya dari sumber atau orang lain. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya, misalnya mengutip dari sumber tertentu atau karya dari orang lain telah diberi tanda dan citasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.
2. Tidak ada bagian dari karya ini yang telah dikumpulkan pada institusi lainnya dan untuk keperluan apapun.
3. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hukum yang berlaku.

Malang,

2018

Mona Fauziah A.
115120207121029

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dukungan dari berbagai pihak telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Kedua orang tua penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dan dukungan, baik secara moral maupun material kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbak dan kedua adik penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Antoni, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Dyan Rahmiati, S.Sos., M.Si dan Ibu Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Ika Rizki Yustisia, S.I.Kom., M.A dan Ibu Nisa Alfira, S.I.Kom., M.A selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan arahan yang bermanfaat.
7. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat karib penulis semenjak di bangku sekolah: Rona Karomaharsyi Gusti, Intan Permana, Nuke Ariandini, dan Khurrotun A'yuni yang selalu ada dalam suka dan duka.
9. Sahabat-sahabat penulis semasa kuliah: Pitria Inten Priandi, Nurfadilah, Fatma Laila, Sofyanni Imanda, Gisela Luigi Septiana, Riska Risanty, Indira Ayu Maharani, dan Raodhatul Jannah yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi kelas Inggris 2011 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang tercinta.

Malang, 23 Juli 2018

Penulis,

Mona Fauziah A.



Mona Fauziah A., Ilmu Komunikasi (Kelas Inggris), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. “Analisis Isi Kualitatif Lirik Lagu Anak-anak Indonesia pada Era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an”. Dosen Pembimbing: Dyan Rahmiati, S.Sos., M.Si dan Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tema dan isi serta nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain: teori konstruksi sosial, media dalam perspektif konstruktivisme, orientasi nilai-nilai moral dalam lagu, peran ibu dalam budaya patriarki, analisis isi kualitatif, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif, yang berupaya memaparkan fenomena dan bersifat terbuka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah tema dan isi dalam teks lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah unit tematik. Hasil dari penelitian ini adalah lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an mengalami pergeseran kecenderungan tema dan isi. Melalui penelitian ini terdapat konten yang ditemukan dalam setiap era, yakni topik mengenai jasa orang tua. Selain itu, ditemukan pula nilai-nilai moral dalam lagu anak-anak Indonesia tersebut.

Kata Kunci: Analisis Isi Kualitatif, Lirik Lagu Anak-anak Indonesia

Mona Fauziah A., Communication Science (English Class), Faculty of Social Science and Politics, Brawijaya University. “Qualitative Content Analysis toward Lyrics of Indonesian Children Songs in 1980s, 1990s, dan 2000s Era”. Supervisor: Dyan Rahmiati, S.Sos., M.Si, and Sri Handayani, S.Pd., M.I.Kom

ABSTRACT

This research has the aims to finding the tendency of topic and content and moral values in Indonesian children song in 1980s, 1990s, and 2000s era. The literature reviews of this research are: social construction theory, media in the constructivism perspective, orientation of moral values in the songs, the character of mother in the patriarchy culture, qualitative content analysis, the previous researches, and theoretical framework. This research is an explorative qualitative research, that try to extending a phenomenon and has an opened characteristic. The method that used in this research is qualitative content analysis. The focuses of this research are the topic and content in the lyrics of Indonesian children songs in 1980s, 1990s, and 2000s era. The unit of data analysis of this research is the thematic unit. The result of this research is that the topic and the content of Indonesian children songs in 1980s, 1990s, dan 2000s era has changed. This research found that there is a content that exist in every era, that is a topic about parents' merit. Beside that, there are some moral values in Indonesian children songs in those eras.

Keyword: Qualitative Content Analysis, Lyrics of Indonesian Children Songs

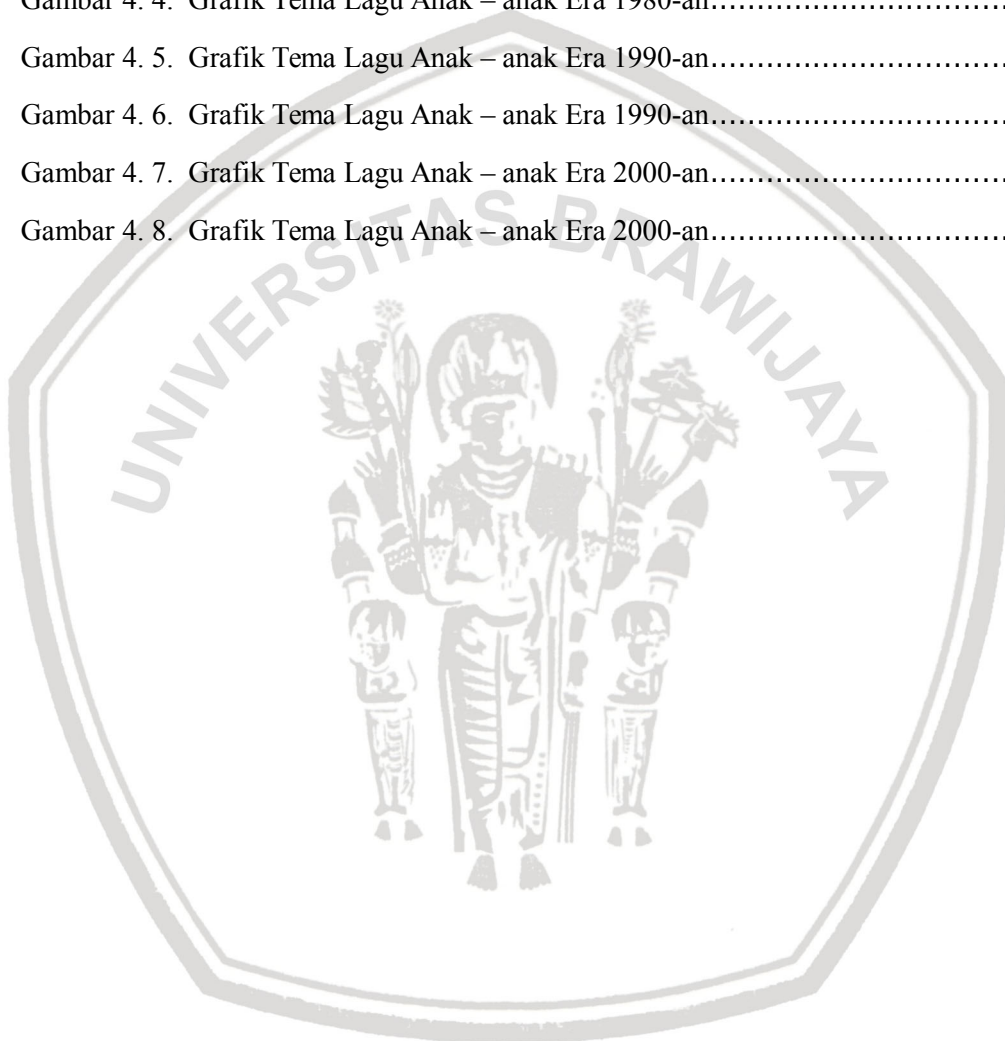
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Manfaat Akademis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Teori Konstruksi Sosial.....	11
2.2. Media dalam Perspektif Konstruktivisme.....	12
2.3. Peran Gender sebagai Konstruksi Sosial Budaya.....	13
2.4. Orientasi Nilai-nilai Moral dalam Lagu.....	14
2.5. Analisis Isi Kualitatif.....	15
2.6. Penelitian Terdahulu.....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III.....	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Fokus Penelitian.....	21

3.4. Unit Analisis Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	22
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	23
BAB IV.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Gambaran Umum Lagu Anak-anak.....	24
4.1.1. Perkembangan Lagu Anak-anak Indonesia.....	24
4.2. Analisis dan Pembahasan.....	32
BAB V.....	47
PENUTUP.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4. 1. Grafik Lagu Anak – anak Indonesia.....	26
Gambar 4. 2. Grafik Lagu Anak-anak Indonesia.....	26
Gambar 4. 3. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1980-an.....	28
Gambar 4. 4. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1980-an.....	28
Gambar 4. 5. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1990-an.....	29
Gambar 4. 6. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1990-an.....	30
Gambar 4. 7. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 2000-an.....	31
Gambar 4. 8. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 2000-an.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Tabel Tema Lagu Anak – anak Pada Tiga Era.....	25
Tabel 4. 2. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak.....	27
Tabel 4. 3. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak.....	29
Tabel 4. 4. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan hidup manusia. Sebab, menurut Susanti & Widuri, masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya (2013, h. 16). Hal ini sejalan dengan pandangan Barat saat ini mengenai anak-anak yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang unik dan sangat hidup, yang meletakkan dasar penting bagi tahun-tahun dewasa dan jelas berbeda dari tahun-tahun dewasa tersebut (Santrock, 2007, h.8). Oleh karena itu, kita tidak dapat menganggap remeh kehidupan pada masa kanak-kanak. Sebab, cara kita mengelola masa kanak-kanak akan mempengaruhi masa-masa kehidupan berikutnya.

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria (Hurlock, 1980, h. 108). Masa kanak-kanak itu sendiri terdiri dari beberapa periode. Hurlock (1980, h. 108) mengungkapkan, “Secara umum, masa kanak-kanak terbagi menjadi dua periode, yakni periode awal dan periode akhir”. Menurut Papalia dan Feldman, selama masa anak awal (3-6 tahun), anak memperoleh kontrol diri dan menjadi

lebih tertarik pada anak lain. Di masa anak pertengahan (6-12 tahun), kontrol terhadap perilaku secara bertahap beralih dari orang tua ke anak dan teman sebaya menjadi meningkat pentingnya (2014, h. 9).

Ketika seseorang berada dalam masa kanak-kanak, maka tidak hanya faktor dari dalam diri yang berpengaruh, akan tetapi faktor dari luar diri juga akan sangat berpengaruh. Faktor-faktor tersebut antara lain: keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan. Selain itu, di era yang modern ini, media massa juga merupakan sebuah faktor yang sangat besar dan tidak terelakkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maryani (2011, h.41) yang mengatakan bahwa, “Media tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, namun juga sebagai sebuah institusi yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat dewasa ini.”

Media itu sendiri terdiri dari berbagai jenis, mulai film, radio, surat kabar, hingga lagu. Salah satu media yang paling berpengaruh dewasa ini adalah lagu. Lagu atau nyanyian merupakan sebuah ekspresi musikal seorang komponis atas hasil perenungannya tentang pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun kejadian-kejadian yang diamatinya tentang sebuah hal (Muttaqin, 2012, h. 1).

Lagu dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah lagu anak-anak. Endraswara (dalam Rakhmat, 2014, h. 40) mengatakan, yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan atau dialami oleh anak-anak. Lebih lanjut, Drupadi dkk. (2014, h.

4) menyatakan bahwa teks lagu merupakan kata-kata yang merujuk isi dari sebuah lagu. Lagu anak-anak juga memiliki karakteristiknya tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Sudharsono (dalam Fathurohman, 2013, h. 291), yang termasuk karakteristik dari lagu anak-anak adalah melodi yang mudah diingat walaupun tanpa syair, mendorong jawaban ritmis tertentu, serta syair lagu yang sesuai dengan ritmis dan alur melodi.

Sejatinya, lagu anak-anak akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak yang mendengarkannya. Hal ini sesuai dengan pemikiran dari Bastian, Elliott, & Gardner (dikutip dalam Hogenesa et al., 2014, h. 1508) yang mengatakan bahwa:

“Some researchers claim to have found effects on cognitive growth, such as the increase of the ability to concentrate and academic achievement. Also, effects in the social and emotional domain have been reported.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa “Efek musik atau lagu anak-anak terhadap perkembangan diri anak meliputi perkembangan kognitif, peningkatan kemampuan konsentrasi, dan pencapaian akademik. Selain itu, bidang sosial dan emosional sang anak juga ikut terpengaruh.” Hal ini berarti, lagu anak-anak memiliki dampak yang sangat besar dalam proses tumbuh-kembang seorang anak. Lagu anak-anak tidak hanya mempengaruhi kondisi mental atau emosional sang anak, akan tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial sang anak. Sehingga,

pemilihan lagu anak-anak yang tepat sangat diperlukan demi mendukung proses tumbuh-kembang anak ke arah yang positif.

Lagu anak-anak yang bersifat sederhana tidak hanya menyenangkan untuk didengarkan oleh anak-anak, namun juga membantu para orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral positif pada diri anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Fathurohman, 2013, h. 293) moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. Moral juga bias berarti ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Lebih lanjut, Mulyana dan Ibrahim (dikutip dalam Meliana, 2014, h. 2) menambahkan, nilai moral terdiri atas dua, yakni perilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang positif (prososial) dan perilaku antisosial yang merupakan perilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang negatif. Salah satu contoh lagu anak-anak yang mengandung nilai moral positif adalah lagu yang berjudul *Sayang Semua* karya Pak dan Bu Kasur. Lirik lagu tersebut sebagai berikut:

Satu-satu aku sayang ibu

Dua-dua juga sayang ayah

Tiga-tiga sayang adik kakak

Satu, dua, tiga sayang semuanya

Lagu tersebut mengajarkan anak-anak untuk memberikan kasih sayang kepada semua orang. Bahkan, jika diteliti lebih jauh, lagu tersebut mengajarkan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua dan mencintai keluarga. Terbukti dari lirik lagu yang menempatkan ibu pada posisi pertama sebagai orang yang disayangi, kemudian bapak, dan diikuti oleh saudara. Lagu tersebut sangat membantu anak-anak dalam memahami makna kasih sayang dalam keluarga.

Selain Pak dan Bu Kasur, ada pencipta lagu anak-anak lain yang juga sudah berkontribusi besar dalam dunia industri lagu anak-anak Indonesia, yakni Ibu Soed. Salah satu lagu ciptaan Ibu Soed adalah *Pergi Belajar*, yang liriknya sebagai berikut:

Oh ibu dan ayah, selamat pagi

Ku pergi sekolah sampailah nanti

Selamat belajar, nak, penuh semangat

Rajinlah selalu tentu kau dapat

Hormati gurumu sayangi teman

Itulah tandanya kau murid budiman

Lirik lagu tersebut merepresentasikan nilai-nilai moral yang baik, diantaranya adalah mengajarkan anak-anak Indonesia untuk menghormati orang tua, dengan cara selalu berpamitan kepada kedua orang tua sebelum beraktivitas, khususnya sebelum berangkat sekolah. Selain itu, lagu tersebut juga mengajak anak-anak untuk berusaha menjadi murid yang baik dan

semangat dalam menimba ilmu, dengan cara rajin belajar, menghormati guru dan menyayangi teman. Nilai-nilai moral yang positif inilah yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sebab, hal ini akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, budidaya industri lagu anak-anak sangatlah penting.

Selain Ibu Soed, masih banyak pengarang lagu anak-anak lainnya yang berhasil membuat berbagai macam lagu anak-anak yang abadi, yang bertahan hingga saat ini. Lagu-lagu tersebut dapat bertahan lama karena mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral yang positif bagi anak-anak. Puncak kejayaan lagu-lagu anak-anak tersebut ada pada era '90-an, dimana terdapat banyak penyanyi anak-anak yang membawakan lagu anak-anak yang bersifat positif. Sedangkan pada era saat ini, eksistensi lagu anak-anak mulai meredup. Lagu anak-anak yang beredar di pasaran sangat terbatas. Bahkan, pada tahun-tahun di atas 2010, lagu anak-anak seolah mati suri. Tidak banyak penyanyi dan pencipta lagu anak-anak yang muncul. Jika ada yang munculpun, konten yang disuguhkanpun tidak sebaik yang terdapat dalam lagu-lagu anak-anak pada era '90-an. Sehingga, tidak banyak perkembangan berarti dalam produksi lagu anak-anak.

Sebenarnya, bibit-bibit penyanyi cilik sangat banyak. Bahkan, salah satu stasiun swasta di Indonesia, yakni RCTI pernah beberapa kali mengadakan acara bertema penyanyi anak-anak yang berjudul "*Idola Cilik*". Memang, acara tersebut menunjukkan para penyanyi yang masih dalam masa kanak-kanak. Akan tetapi, lagu-lagu yang mereka bawa

tidak semuanya merupakan lagu-lagu anak-anak. Beberapa diantaranya merupakan lagu-lagu dewasa, yang tidak sesuai dengan umur mereka.

Hal ini diperparah dengan kemunculan beberapa penyanyi solo dan grup vokal anak-anak terkenal yang melejit dengan lagu-lagu yang lebih cocok dinyanyikan dan diperuntukkan bagi remaja atau orang dewasa, bukan anak-anak. Padahal, menurut A. T. Mahmud (dikutip dalam Hapsari, 2011, h. 14), lagu anak-anak hendaknya mengungkapkan kegembiraan, kasih sayang, dan memiliki nilai pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Sedangkan nilai-nilai tersebut tidak terdapat dalam lagu anak-anak masa kini. Lagu anak-anak masa kini lebih bersifat komersil daripada mendidik. Beberapa lagu bahkan menampilkan lirik dan adegan yang kurang sesuai untuk anak-anak.

Salah satu lagu anak-anak yang kurang sesuai untuk anak-anak adalah lagu yang berjudul *Lelaki Kardus*. Lagu ini mengisahkan seorang anak yang melihat ibunya diperlakukan semena-mena oleh ayahnya. Padahal seharusnya, seorang anak yang berada dalam masa kanak-kanak masih belum memahami konflik rumah tangga yang terjadi antara bapak dan ibunya. Selain itu, dalam lirik lagu tersebut terdapat kata-kata makian kasar yang tidak pantas diucapkan. Sang anak memaki ayahnya secara terang-terangan. Hal itu bukanlah sesuatu yang pantas dilakukan seorang anak, apalagi terhadap orang tuanya.

Jika dilihat dari liriknya, lagu tersebut dapat berdampak negatif karena dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak lain yang menonton dan

mendengarkannya. Sebab, anak-anak cenderung mudah meniru tanpa mengetahui makna dari tindakan dan ucapan tersebut. Kekhawatiran ini diperkuat oleh pernyataan dari Anderson, et al. (dikutip dalam Anderson, Carnagey, & Eubanks, 2003, h. 960) yang berbunyi:

“Nonetheless, there are valid reasons to worry about potentially harmful effects of violent music lyrics. Numerous studies have shown that aggressive words can prime aggressive thoughts, perceptions, and behavior.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu yang mengandung unsur-unsur kekerasan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap sang anak. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan pembentukan pemikiran, persepsi, dan tingkah laku yang bersifat agresif. Hal ini tentu tidak mendukung perkembangan psikologi dan perilaku anak ke arah yang positif.

Terjadinya fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Prasetiaji (2011, h. 4), faktor yang mempengaruhi anak-anak menyanyikan lagu orang dewasa adalah jaranganya pengarang lagu anak-anak, pengaruh lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Padahal, lingkungan keluarga dan masyarakat berperan sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga, seharusnya lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung perkembangan sang anak, baik secara fisik maupun mental dengan cara memberikan lagu anak-anak yang memiliki tema dan lirik yang sesuai dengan dunia anak-anak.

Berangkat dari keprihatinan peneliti terhadap fenomena tersebut, maka peneliti mengangkat tema **“Analisis Isi Kualitatif Lirik Lagu Anak-anak Indonesia pada Era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an”**. Peneliti ingin melihat bagaimana kecenderungan tema, isi dan nilai-nilai pada lirik lagu anak-anak Indonesia yang terdapat pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana kecenderungan tema dan isi pada lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an dan 2000-an?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kecenderungan tema dan isi lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an 1990-an, dan 2000-an.
2. Mengetahui kecenderungan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an,1990-an dan 2000-an.
3. Menemukan kategorisasi nilai-nilai dalam lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an,1990-an dan 2000-an.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi mengenai analisis isi tema lagu anak-anak Indonesia, terutama yang berada pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Sebagai bahan pembelajaran bagi para orang tua dan guru agar dapat lebih memahami kecenderungan tema yang terdapat dalam teks lagu anak-anak Indonesia, sehingga dapat menjaga buah hati dan anak didik mereka dengan baik, dengan cara memberikan lagu yang sesuai dengan umur mereka, yang dapat mendukung dan memberikan dampak positif bagi proses tumbuh-kembang sang anak.

1.4.2.2. Sebagai bahan referensi bagi pengarang lagu dan pencipta lagu anak-anak agar dapat mengangkat masa kejayaan lagu anak-anak melalui produksi lagu-lagu anak-anak yang mengandung nilai-nilai moral positif yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini terdapat beberapa teori yang digunakan peneliti untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data pada bab-bab selanjutnya. Tinjauan pustaka yang digunakan antara lain meliputi: teori konstruksi sosial, media dalam perspektif konstruktivisme, peran gender sebagai konstruksi sosial budaya, orientasi nilai-nilai moral dalam lagu, analisis isi kualitatif, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

2.1. Teori Konstruksi Sosial

Teori Konstruksi Sosial (*Social Construction Theory*) merupakan salah satu teori yang membahas mengenai manusia dan kebudayaan. Teori Konstruksi Sosial menurut Berger (dalam Manuaba, 2008, h. 221) merupakan teori yang menyatakan bahwa kenyataan dibangun secara sosial, dan kenyataan serta pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Lebih lanjut, Berger (1990, h. 40-41) menyatakan bahwa teori ini tidak berfokus terhadap tokoh, pengaruh, dan sejenisnya. Tetapi lebih menekankan kepada tindakan manusia sebagai pemeran dalam realitas sosialnya. Sebab, realitas sosial memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku seseorang.

2.2. Media dalam Perspektif Konstruktivisme

Ada beberapa pandangan dalam penelitian sosial. Salah satunya adalah pandangan konstruktivisme, yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hidayat (dalam Bungin, 2008, h. 11) paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Akan tetapi, kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, yang dikonstruksi oleh masing-masing individu menurut pandangan mereka sendiri. Manusia dipandang sebagai makhluk yang kreatif dalam menciptakan realitas sosial di sekitarnya.

Selain memiliki pandangan terhadap realitas sosial, konstruktivis juga memiliki pandangan tersendiri terhadap media massa. Karman (2012, h. 30) menjelaskan bahwa konstruktivis menganggap bahwa media mengonstruksi informasi dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Media dianggap tidak mungkin bersifat netral, terisolasi dari berbagai pengaruh terhadap dirinya baik yang bersumber dari internal organisasi media maupun dari luar media. Selain itu, media dianggap memberikan informasi kepada masyarakat berdasarkan definisi mereka sendiri. Sedangkan masyarakat tidak mungkin sekedar menerima informasi dari media, akan tetapi masyarakat juga mengkonstruksi informasi tersebut berdasarkan perspektif masing-masing. Menurut Bungin (2008, h. 198) media massa dapat mengkonstruksi realitas sosial melalui tiga tahap, yakni:

1. Konstruksi realitas kebenaran. Ini adalah bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung menganggap apa saja yang terdapat di dalam media massa sebagai sebuah realitas kebenaran.
2. Kesiediaan dikonstruksi oleh media massa. Media massa dapat mengonstruksi pikiran-pikiran masyarakat jika mereka bersedia. Hal ini bergantung pada pilihan masing-masing individu.

3. Pilihan konsumtif, yakni ketika seseorang bergantung kepada media massa dan menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif. Pada tahap ini, media massa merupakan bagian kebiasaan hidup yang tidak dapat dilepaskan.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa dapat mengonstruksi realitas sosial jika masyarakat membenarkan apa yang disampaikan oleh media tersebut. Akan tetapi, realitas tersebut dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Karena, masing-masing individu memiliki pemikirannya sendiri mengenai realitas tersebut.

2.3. Peran Gender sebagai Konstruksi Sosial Budaya

Gender menurut Faqih (dikutip dalam Hariyanto, 2009, h. 167) adalah atribut yang dilekatkan secara sosial maupun kultural, baik pada laki-laki maupun perempuan. Sedangkan gender menurut Abdullah (2003, h. 265) adalah konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Gender bukan merupakan kodrat, tetapi gender merupakan konstruksi sosial, budaya, agama, dan ideologi tertentu yang mengenal batas ruang dan waktu, sehingga gender sangat tergantung pada nilai-nilai masyarakat dan berubah menurut situasi dan kondisi. Sehingga, dalam lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda. Dewasa ini, studi mengenai gender semakin banyak dilakukan. Studi mengenai gender bukan hanya sekedar sebuah upaya dalam memahami perempuan atau laki-laki secara terpisah, tetapi bagaimana menempatkan keduanya dalam konteks sistem sosial budaya masyarakat sekitar.

2.4. Orientasi Nilai-nilai Moral dalam Lagu

Lagu merupakan sebuah media audio yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dewasa ini. Lagu atau nyanyian (menurut Muttaqin, 2012, h. 1) merupakan sebuah ekspresi musikal seorang komponis atas hasil perenungannya tentang pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun kejadian-kejadian yang diamatinya tentang sebuah hal. Dalam sebuah lagu, terdapat berbagai pesan yang sarat akan nilai-nilai moral. Menurut Priyatna (2014, h.111) nilai moral merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan. Menurut Mulyana dan Ibrahim (dikutip dalam Meliana, 2014, h. 2), nilai moral terdiri atas dua, yakni perilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang positif (prososial) dan perilaku antisosial yang merupakan perilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang negatif.

Menurut Shaleh (dikutip dalam Pratiwi, 2012, h. 17) Moral terbagi menjadi tiga bagian besar, yakni:

a) *Moral berke-Tuhanan*

Moral ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia kepada Tuhan sebagai sang khaliq, nilai moral ini diaplikasikan dengan bentuk perilaku seperti, beribadah, tawakal, berdo'a, bersyukur, ikhlas, meminta pertolongan hanya kepada Tuhan, dan sebagainya.

b) *Moral individu*

Moral ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap diri sendiri untuk menunjang hidupnya di dunia ini, bentuk moral ini dapat berupa sikap bersabar, bekerja keras, optimis dan berpikiran positif,

tidak cepat puas, menuntut ilmu, tidak mudah putus asa, dan lain sebagainya.

c) *Moral sosial*

Moral ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan hidup dalam suatu tatanan lingkungan yaitu bangsa dan negara. Moral sosial ini meliputi moral dalam kehidupan keluarga, contohnya: kasih sayang orang tua terhadap anak, menghormati orang tua, menyayangi saudara, moral dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitar, contohnya: menghargai orang lain, menolong orang lain, membahagiakan orang lain, bersedekah, mengucapkan salam, serta moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, contohnya: cinta tanah air, menjaga keadaan lingkungan, mengharumkan nama bangsa dengan prestasi.

2.5. Analisis Isi Kualitatif

Analisis isi kualitatif adalah salah satu teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2006, h. 251) merupakan teknik analisis yang berfokus pada isi pesan secara mendalam dan detail. Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis, namun tidak bersifat baku. Analisis isi kualitatif menganggap bahwa semua pesan merupakan produk dari sosial dan budaya masyarakat. Menurut Hsieh & Shannon (2005, h. 1278) analisis isi kualitatif memiliki 3 pendekatan, yakni:

1. *Conventional* :

Pendekatan ini adalah pendekatan yang secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena. Pendekatan ini biasanya digunakan ketika teori atau literatur penelitian dari fenomena tersebut terbatas. Pendekatan ini menggunakan kategori dan nama untuk kategori berdasarkan data yang ada.

2. *Directed* :

Pendekatan ini adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengesahkan atau memperluas teori atau kerangka teoritis. Teori atau penelitian terdahulu dapat memfokuskan rumusan masalah. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel yang terlibat atau hubungan antar variabel.

3. *Summative* :

Pendekatan ini adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kata-kata atau teks-teks tertentu. Pendekatan ini lebih mengarah kepada penghitungan kata-kata termasuk analisis makna-makna yang tersembunyi.

Ketiga pendekatan di atas dapat digunakan untuk menafsirkan data dari sebuah paradigma naturalistik yang mendominasi.

2.6. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian, peneliti tidak hanya memperhatikan metode yang digunakan, namun peneliti juga harus memiliki referensi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan melalui penelitian terdahulu yang berkaitan. Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai bahan acuan dalam pemberian asumsi dasar bagi pengembangan penelitian. Ada beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu

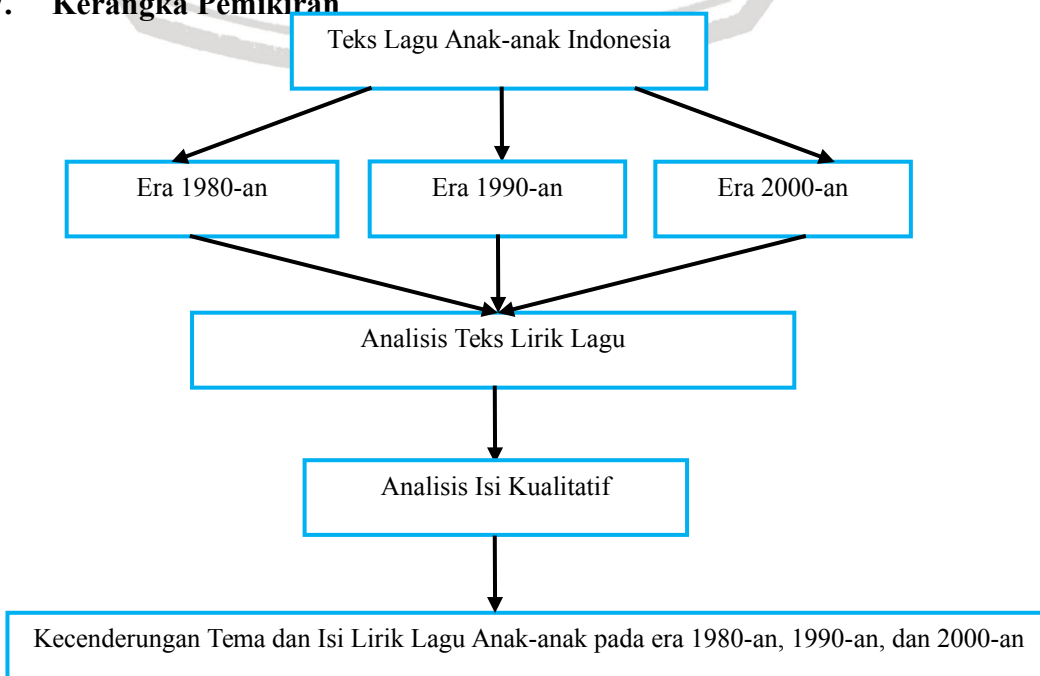
Penelitian pertama adalah penelitian oleh Melani Indra Hapsari pada tahun 2011 merupakan sebuah tesis yang berjudul “Industri Budaya Lagu Anak-anak”. Penelitian tersebut membahas mengenai industri lagu anak-anak Indonesia yang sedang mengalami penurunan. Bahkan, industri lagu anak-anak Indonesia sudah meredup. Hal ini sesuai dengan tema besar yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Perbedaan antara penelitian Hapsari dengan penelitian ini adalah, Hapsari menganalisis industri lagu anak-anak Indonesia secara keseluruhan, dan meneliti mengenai penyebab mudarnya industri lagu anak-anak Indonesia saat ini. Sedangkan penelitian ini menganalisis teks lirik lagu anak-anak Indonesia dan membandingkan berdasarkan tiga era (1980, 1990, dan 2000).

Penelitian kedua yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Jeffri Irvianto Tertana pada tahun 2015. Penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi yang berjudul “Konstruksi Lirik Lagu Anak-anak Kontemporer”. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menganalisis beberapa teks lagu anak-anak. Bedanya adalah, penelitian tersebut lebih fokus terhadap teks lirik

lagu dari sebuah grup idol anak-anak yang tenar pada era 2000-an, yaitu Coboy Junior. Sedangkan penelitian ini menganalisis beberapa teks lirik lagu anak-anak dari berbagai era, kemudian membandingkan berdasarkan masing-masing era (1980, 1990, dan 2000).

Penelitian ketiga merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Johar Alimuddin, seorang dosen STKIP Majenang pada tahun 2015. Penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang berjudul “Lagu Anak sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak”. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yakni menganalisis teks lirik lagu anak-anak Indonesia. Teks lirik lagu anak-anak Indonesia yang dimasukkan dalam penelitian tersebut antara lain: Bangun Tidur, Naik Delman, Tik Tik Tik Bunyi Hujan, Ambilkan Bulan, Pelangi, dan Tanah Airku. Penelitian tersebut hanya menganalisis beberapa teks lirik lagu anak-anak pada era 1990-an yang biasanya diajarkan pada jenjang Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini menganalisis teks lirik lagu anak-anak tidak hanya dari era 1990-an, melainkan dari beberapa era, yakni era tahun 1980-an, 1990-an, dan 2000-an.

2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan alur kerangka pemikiran diatas, maka dijabarkan bahwa kerangka pemikiran bermula dari teks lagu anak-anak Indonesia. Teks lagu anak-anak Indonesia yang akan diteliti terdiri dari berbagai era, yakni era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an. Peneliti akan menganalisis teks lirik lagu anak-anak tersebut untuk melihat makna dan isinya. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan makna dan isi dari teks-teks lagu anak-anak Indonesia tersebut berdasarkan setiap era. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena metode ini lebih menekankan aspek kedalaman data. Sehingga, peneliti dapat menafsirkan dan memahami keseluruhan makna dan pesan dari teks, dalam penelitian ini lirik lagu anak-anak Indonesia, yang berlanjut pada kecenderungan tema dan isi lirik lagu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011, h. 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan dan memahami pengertian mengenai fenomena suatu masalah yang berkonteks khusus. Sedangkan penelitian eksploratif menurut Bajari (2015, h. 36) adalah penelitian yang berupaya memaparkan atau menggambarkan fenomena dimana peneliti belum memiliki arah atau peta penjelasan tentang fenomena yang dihadapinya. Penelitian eksploratif bersifat terbuka, masih mencari-cari klasifikasi dari sebuah gejala di lapangan. Lebih lanjut, Vredendregt (dalam Bajari, 2015, h. 44) menemukan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian tahap pertama dari suatu penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji satu atau beberapa hipotesis.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi menurut Macnamara (2005, h. 1) adalah metode yang digunakan untuk mempelajari sebuah teks secara luas dan menyeluruh yang dapat berasal dari transkrip wawancara dan diskusi dalam riset sosial dan

klinis ke dalam bentuk naratif dari film, acara TV, koran, serta majalah. Sedangkan analisis isi kualitatif menurut Kriyantono (2012, h. 251) adalah teknik riset yang fokus pada isi komunikasi secara tersurat (*manifest*). Analisis isi kualitatif menganggap bahwa semua pesan adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Sebagai tambahan, penelitian ini menggunakan pendekatan *conventional* karena peneliti menentukan kategori beserta namanya berdasarkan data yang ada.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan sebagai batasan permasalahan yang akan diteliti, agar penelitian tidak melebar, lebih efisien dan spesifik. Menurut Moleong (2005, h. 94) penentuan fokus dalam penelitian penting dilakukan untuk menetapkan batasan penelitian dan untuk memilah informasi yang didapat; mana yang dapat digunakan dalam penelitian dan mana yang tidak. Penelitian ini membahas tentang teks lagu anak-anak Indonesia. Namun, penelitian ini lebih fokus kepada tema dalam teks lirik lagu anak-anak Indonesia, kemudian melihat apakah ada pergeseran tema antara teks lirik lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an.

Tema merupakan salah satu unsur yang penting dan pasti terdapat dalam sebuah karya seni. Menurut Santoso dan Prianto (n.d., h. 375) tema adalah pokok pikiran atau dasar dari suatu cerita atau karya seni. Karya seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu, terutama lagu anak-anak. Menurut Ardipal (2015, h. 345) salah satu syarat lagu anak-anak dikatakan bagus adalah memiliki tema yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari si anak, yang dikemas dalam nada dan kata yang menyenangkan. Tema lagu

yang diambil dalam penelitian ini adalah tema keluarga dan lingkungan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga merupakan lingkungan yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; sanak saudara; kerabat. Sedangkan lingkungan sosial merupakan kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang memengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial saling berkaitan erat.

3.4. Unit Analisis Data

Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit tematik. Menurut Eriyanto (2011, h. 84) unit tematik adalah unit analisis yang melihat tema suatu teks. Peneliti memilih menggunakan unit tematik karena peneliti ingin melihat kecenderungan isi dan pesan dalam lirik lagu anak-anak Indonesia yang bertema keluarga dan lingkungan sosial dari tiga era, yakni era 1980-an, era 1990-an, dan era 2000-an.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2005, h. 248). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif. Menurut Kriyantono (2006, h. 251) merupakan teknik analisis yang berfokus pada isi pesan secara mendalam dan detail. Analisis

isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis, namun tidak bersifat baku. Teknik analisis ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data dengan lebih mendalam.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong (2005, h. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Neuman (2013, h. 186), triangulasi adalah ide untuk melihat suatu hal dari beberapa sudut pandang yang dapat meningkatkan keakuratan hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori, sumber, dan metode penelitian untuk memeriksa keabsahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lagu Anak-anak

4.1.1. Perkembangan Lagu Anak-anak Indonesia

Lagu anak-anak Indonesia mulai muncul pada era 1980-an. Pada era tersebut terdapat beberapa penyanyi cilik, seperti Adi Bing Slamet, Chicha Koeswoyo, Joan Tanamal, dan Julius Sitanggang. Pada masa itu lagu anak-anak masih banyak yang mengangkat tema keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, banyak lagu anak-anak di era ini yang mendeskripsikan orang atau benda yang ada di lingkungan sehari-hari, salah satu contohnya adalah lagu yang berjudul Balada Si Tua yang dinyanyikan oleh Julius Sitanggang.

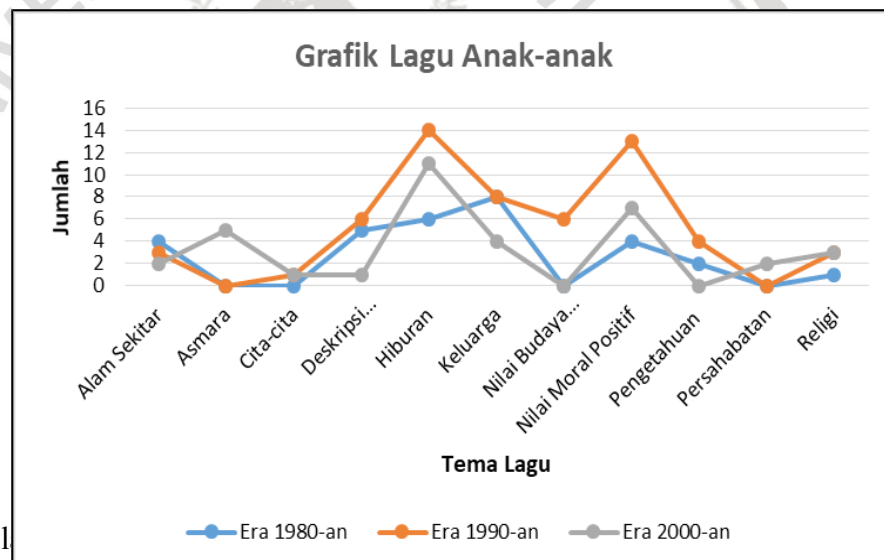
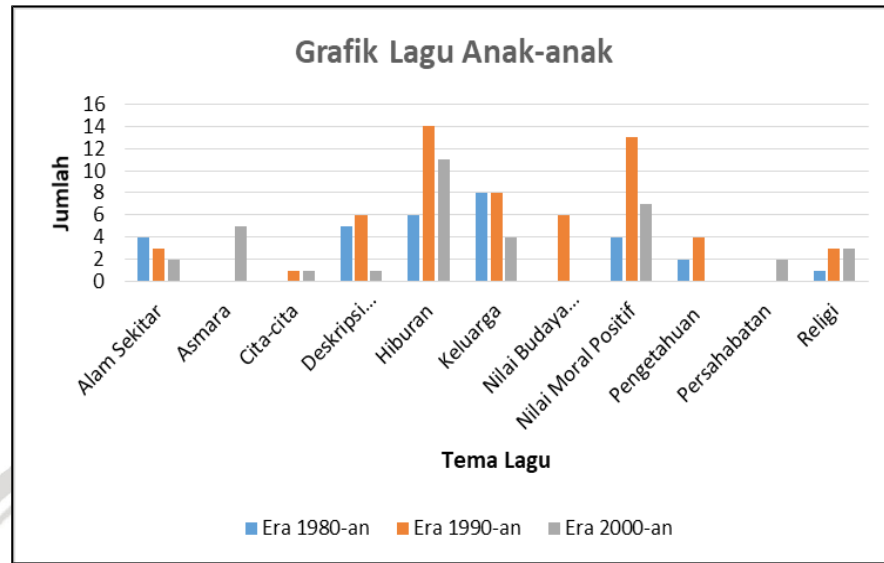
Lagu anak-anak Indonesia mencapai puncak kejayaan pada era 1990-an. Pada era ini banyak penyanyi cilik yang melejit dengan lagu hits masing-masing, seperti Maissy, Trio Kwek-kwek, Joshua Suherman, Sherina, Cindy Cenora, dan lain-lain. Tema lagu anak-anak pada masa ini sangat beragam dan sebagian besar merupakan lagu anak-anak yang baik: bercerita mengenai kehidupan anak-anak, lirik lagunya mudah dihafal, dan melodinya sederhana. Pada era ini mulai ada beberapa penyanyi anak-anak yang membentuk grup vokal, namun sebagian besar adalah penyanyi solo.

Lagu anak-anak mulai mengalami penurunan pada tahun 2000-an. Pada awal tahun 2000-an masih banyak penyanyi cilik yang membawakan lagu anak-anak. Sebagian besar merupakan penyanyi solo. Namun, pada akhir tahun 2000-an penyanyi anak-anak mulai berkurang, bahkan lagu anak-anak mulai menunjukkan penurunan kuantitas. Menariknya, pada era ini terdapat lagu anak-anak yang bertema asmara, tema yang tidak ditemukan dalam lagu anak-anak di era lain. Tren penyanyi anak-anak juga ikut berubah menjadi grup vokal (*boyband/girlband*).

Perubahan tren tema lagu anak-anak pada tiga era tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 4. 1. Tabel Tema Lagu Anak – anak Pada Tiga Era

Tema Lagu	Era 1980-an	Era 1990-an	Era 2000-an
Alam Sekitar	4	3	2
Asmara	0	0	5
Cita-cita	0	1	1
Deskripsi Lingkungan Sekitar	5	6	1
Hiburan	6	14	11
Keluarga	8	8	4
Nilai Budaya Indonesia	0	6	0
Nilai Moral Positif	4	13	7
Pengetahuan	2	4	0
Persahabatan	0	0	2
Religi	1	3	3
Total	30	58	36



Deskripsi Lingkungan Sekitar, dan Nilai Moral Positif. Kuantitas lagu-lagu yang mengangkat masing-masing tema juga berubah-ubah. Pada era 1980-an tema yang paling banyak terkandung dalam lagu anak-anak adalah tema Keluarga. Sedangkan pada era 1990-an tema yang paling banyak ditemukan dalam lagu anak-anak adalah tema Hiburan. Terakhir, pada era 2000-an tema lagu anak-anak yang paling mendominasi adalah tema Hiburan. Tren tema lagu anak-

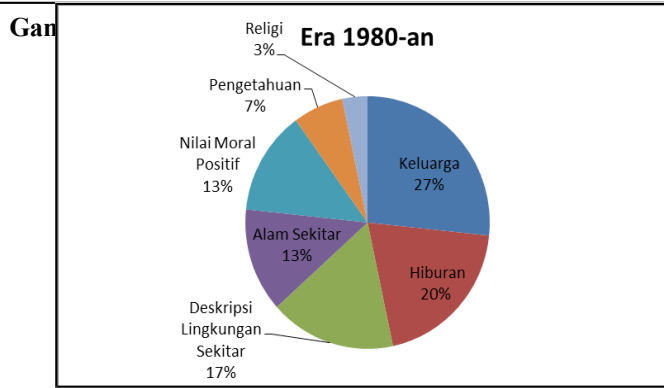
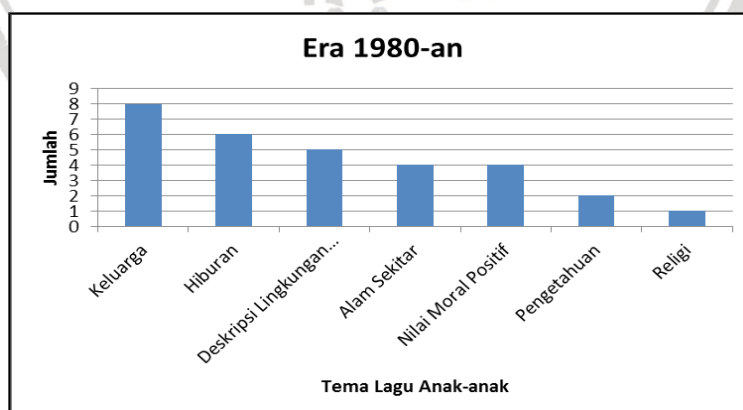
anak pada setiap era juga mengalami perubahan, sehingga setiap era memiliki tema-tema tertentu yang menjadi ciri khas.

4.1.1.1. Perkembangan Lagu Anak-anak Pada Era 1980-an

Lagu anak-anak pada era 1980-an memiliki berbagai tema. Berikut adalah tema lagu anak-anak yang diurutkan berdasarkan yang paling banyak:

Tabel 4. 2. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak

No.	Tema Lagu	Jumlah
1	Keluarga	8
2	Hiburan	6
3	Lingkungan Sekitar	5
4	Alam	4
5	Nilai Moral Positif	4
6	Pengetahuan	2
7	Religi	1
	Total	31



Gambar 4. 4. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1980-an

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema yang paling banyak diangkat dalam lagu anak-anak pada era 1980-an adalah Keluarga sebanyak 27%. Kemudian disusul oleh tema Hiburan sebanyak 20% dan Deskripsi Lingkungan Sekitar sebanyak 17%. Pada era ini, lagu anak-anak masih didominasi oleh lagu-lagu bertema Keluarga.

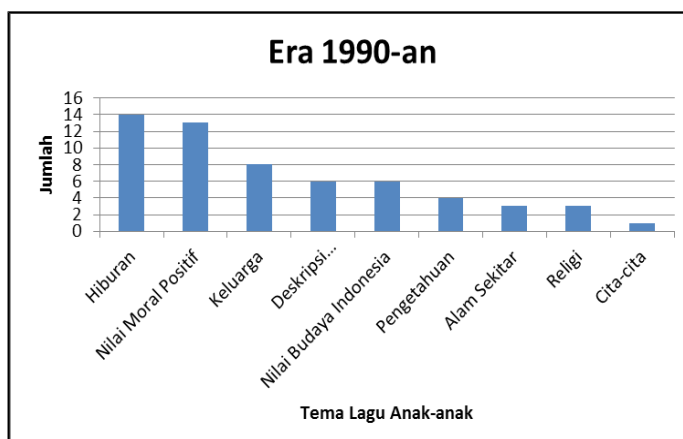
4.1.1.2. Perkembangan Lagu Anak-anak Pada Era 1990-an

Lagu anak-anak pada era 1990-an memiliki berbagai tema. Berikut adalah tema lagu anak-anak yang diurutkan berdasarkan yang paling banyak:

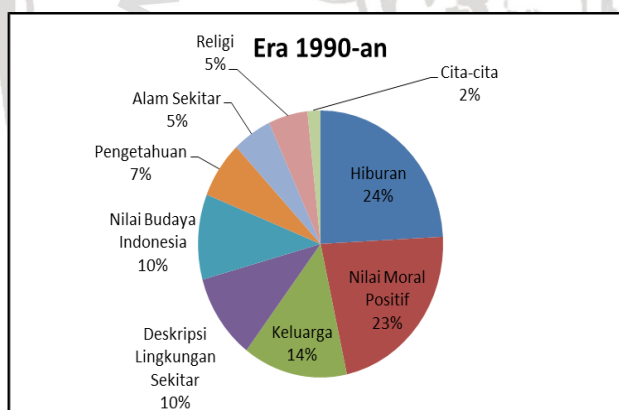
Tabel 4. 3. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak

No.	Tema Lagu	Jumlah
1	Hiburan	14
2	Nilai Moral Positif	13
3	Keluarga	8
4	Lingkungan Sekitar	6
5	Nilai Budaya Indonesia	6
6	Pengetahuan	4
7	Alam	3

8	Religi	3
9	Cita-cita	1
	Total	58



Gambar 4. 5. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1990-an



Gambar 4. 6. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 1990-an

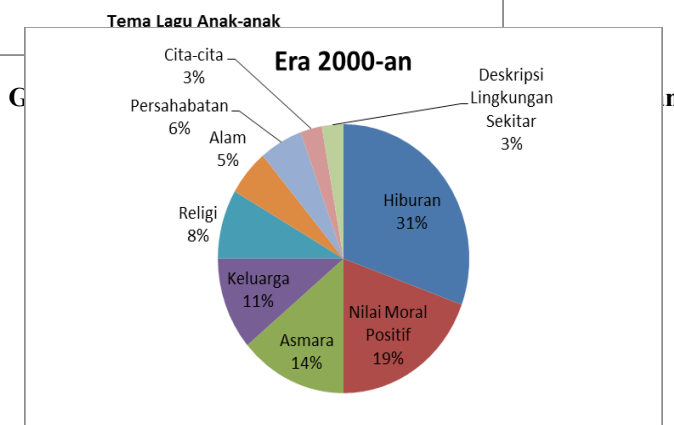
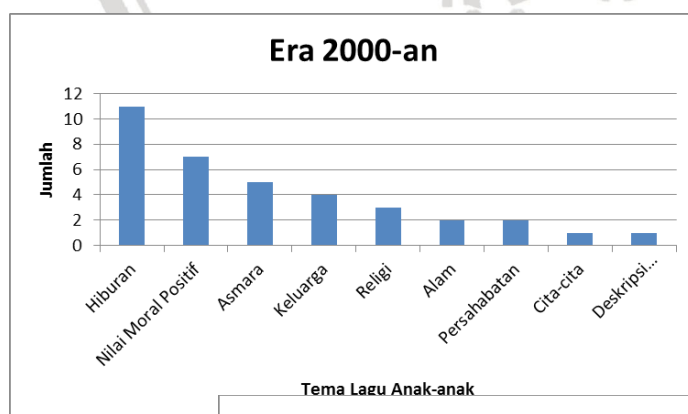
Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema yang paling banyak diangkat dalam lagu anak-anak pada era 1990-an adalah Hiburan sebanyak 24%. Kemudian disusul oleh tema Nilai Moral Positif sebanyak 23% dan Keluarga sebanyak 14%. Pada era ini, lagu anak-anak didominasi oleh lagu-lagu yang bertema Hiburan.

4.1.1.3. Perkembangan Lagu Anak-anak Pada Era 2000-an

Lagu anak-anak pada era 2000-an memiliki berbagai tema. Berikut adalah tema lagu anak-anak yang diurutkan berdasarkan yang paling banyak:

Tabel 4. 4. Tabel Urutan Tema Lagu Anak - anak

No.	Tema Lagu	Jumlah
1	Hiburan	11
2	Nilai Moral Positif	7
3	Asmara	5
4	Keluarga	4
5	Religi	3
6	Alam	2
7	Persahabatan	2
8	Cita-cita	1
9	Deskripsi Lingkungan Sekitar	1
	Total	36



Gambar 4. 8. Grafik Tema Lagu Anak – anak Era 2000-an

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema yang paling banyak diangkat dalam lagu anak-anak pada era 2000-an adalah Hiburan sebanyak 31%. Kemudian disusul oleh tema Nilai Moral Positif sebanyak 19% dan Asmara sebanyak 14%. Pada era ini lagu anak-anak didominasi oleh lagu-lagu yang bertema Hiburan. Bahkan, ada tema yang tidak terdapat di era lain dan kuantitasnya cukup tinggi pada era ini, yakni tema Asmara.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Analisis Isi Lirik Lagu Anak-anak Indonesia Bertema Keluarga dan Lingkungan Sosial

4.2.1.1. Era 1980-an

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu anak-anak Indonesia yang bertema lingkungan dan lingkungan sosial pada era 1980-an, maka didapatkan beberapa kategori nilai moral, sebagai berikut:

1. Sikap saling menyayangi antar anggota keluarga

Sikap saling menyayangi antar anggota keluarga ini terdapat dalam lagu berjudul *Mama Papa Sayang Bobby* yang dinyanyikan oleh Bobby Sandhora Muchsin. Hal ini nampak dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

- a) *Mama sayang Bobby*
Papa juga sayang Bobby

Dalam penggalan lirik di atas terlihat bahwa kedua orang tua anak yang bernama Bobby menyayanginya, yang diungkapkan lewat kata-kata.

- b) *Adik kecil adik yang kusayangi*

Dalam penggalan lirik di atas, disebutkan bahwa sang penyanyi menyayangi adiknya yang masih kecil. Sebagai tambahan, ada sepenggal lirik yang menyebutkan bahwa anak yang bernama Bobby ini mau menjaga adiknya: *Adek Bobby yang jaga*. Hal ini merupakan bukti kasih sayang yang nyata dari anak yang bernama Bobby terhadap adiknya.

- c) *Bobby sayang... Mama Papa*

Dalam penggalan lirik lagu di atas, sang penyanyi mengatakan bahwa dia menyayangi kedua orang tuanya.

Selain itu, sikap saling menyayangi ini terdapat dalam lagu lainnya yang berjudul *Idih Papa Genit* yang dinyanyikan oleh Debby Irama. Sikap ini terdapat dalam kalimat sebagai berikut:

Memang Papa sayang Mama

Papa juga sayang Debby

Sang ayah mengatakan bahwa dia menyayangi istri dan anaknya. Sehingga, sikap saling menyayangi ini terlihat jelas.

2. Tidak melupakan jasa orang tua

Sikap tidak melupakan jasa kedua orang tua terdapat dalam lagu berjudul *Mama Tersayang* yang dinyanyikan oleh Chicha Koeswoyo dan Adi Bing Slamet. Sikap tersebut terlihat dari penggalan lirik lagu berikut:

*Jangan-jangan lupa
Kasih kasih Mama*

Dalam penggalan lirik lagu di atas, sang penyanyi diingatkan untuk tidak melupakan jasa orang tua, terutama ibu. Sebab, ibu telah mengasuh dan mendidik sejak kecil, yang ditunjukkan dalam penggalan lirik lagu berikut:

*Siapa yang mengasuhmu
Siapa yang mendidikmu
Pasti Mama tersayang*

3. Sikap pemaaf dan ridho dalam menghadapi musibah

Sikap pemaaf dan ridho ini terdapat dalam lagu yang berjudul *Relakanlah* yang dinyanyikan oleh Janter Simorangkir. Sikap pemaaf terlihat dari penggalan lirik berikut:

*Jangan tuntutan dia, Ibu
Berikan maafmu*

Penggalan lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa si anak tidak ingin menuntut orang yang telah mencelakainya. Bahkan dia meminta ibunya untuk memberi maaf. Selain itu, juga terdapat sikap ridho yang terlihat dari penggalan lirik lagu berikut:

*Ibu relakanlah
Untuk apa menangis lagi*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut ditunjukkan bahwa sang anak meminta ibunya untuk merelakan musibah yang terjadi padanya. Sebab, tidak ada gunanya menangis yang sudah terjadi.

4. Simpati pada kerja keras orang tua

Sikap simpati pada kerja keras orang tua terdapat dalam lagu yang berjudul *Katakan Mama* yang dinyanyikan oleh Janter Simorangkir. Sikap ini terlihat dari penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Untuk apa Mama kau sibuk bekerja
Tanpa kenal lelah
Katakan Mama, apa yang kau ingin aku lakukan
Ingin ku membantu Mama*

Dalam penggalan lirik lagu di atas, sang anak bersimpati terhadap ibunya yang sibuk bekerja. Sehingga, dia ingin membantu dan meringankan beban ibunya.

5. Pantang menyerah dan nilai ketabahan

Sikap pantang menyerah atau tidak mudah putus asa terdapat dalam lagu *Taballah Mama* yang dinyanyikan oleh Julius Sitanggang. Sikap tersebut nampak pada penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Derita kan berakhir jua, Mamaku
Tiada duka sepanjang masa*

Dalam penggalan lirik lagu di atas terlihat sikap optimis bahwa semua derita pasti akan berakhir. Sehingga dengan sikap optimis itu membuat sang anak dan ibunya tidak mudah menyerah. Selain sikap pantang menyerah, dalam lagu ini juga terdapat nilai ketabahan yang terlihat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Bersabarlah Mama, berdo'alah
Taballah Mama teguhkan hatimu*

Dalam penggalan lirik lagu di atas sang penyanyi nampak berusaha menyemangati ibunya dengan kata-kata “sabar”, “tabah”, dan “teguh”. Selain itu, sang penyanyi juga mengatakan kepada ibunya untuk berdo’a. Berdo’a merupakan salah satu wujud tawakal atau berpasrah diri kepada Yang Maha Kuasa.

6. Kesedihan/kesepian seorang anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja

Ungkapan kesedihan ini terdapat dalam lagu *Aku Sedih* yang dinyanyikan oleh Yoan Tanamal, terutama dalam penggalan lirik lagu berikut:

Aku sedih duduk sendiri mama pergi papa pergi

Dalam penggalan lirik lagu tersebut ditunjukkan kesedihan seorang anak yang ditinggal pergi oleh kedua orang tuanya. Selain itu, sang anak juga merasa kesepian karena sendiri tanpa kedua orangtuanya.

4.2.1.2. Era 1990-an

1. Mengingat jasa orang tua

Sikap mengingat jasa orang tua ini terdapat dalam lagu berjudul *Bila Kuingat (Bunda Piara)* yang dinyanyikan oleh Alfandy. Sikap ini terlihat dalam penggalan lirik lagu berikut:

*Bila kuingat lelah ayah bunda
Bunda piara piara akan daku*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat ingatan seorang anak akan jasa kedua orang tuanya yang telah membesarkannya.

2. Pendeskripsian sifat anggota keluarga

Deskripsi sifat anggota keluarga terdapat dalam lagu berjudul *Tanteku* yang dinyanyikan oleh Trio Kwek Kwek. Dalam lagu tersebut seluruh liriknya mendeskripsikan sifat khas masing-masing anggota keluarga.

3. Ungkapan cinta dari anak terhadap orang tua

Ungkapan cinta seorang anak terhadap ibunya terdapat dalam lagu berjudul *Cinta untuk Mama* yang dinyanyikan oleh Kenny. Hal ini terdapat dalam penggalan lirik lagu berikut:

Lagu cintaku untuk mama

Kata cintaku 'tuk mama

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terlihat betapa besarnya rasa cinta yang dimiliki seorang anak untuk ibunya, sehingga dia menuangkannya dalam lagu tersebut.

4. Deskripsi tentang kejamnya ibu tiri

Deskripsi tentang ibu tiri terdapat dalam lagu berjudul *Ratapan Anak Tiri* yang dinyanyikan oleh Mega Utami. Hal tersebut terlihat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

Ibu tiri hanya cinta kepada ayahku saja

Tapi bila ayah pergi ku dinesta dan dicaci

Dalam lagu tersebut digambarkan dengan jelas mengenai kejamnya seorang ibu tiri. Ibu tiri digambarkan hanya mengasihi ketika ada sang ayah, namun bila sang ayah tidak ada, maka ibu tiri akan berbuat kejam terhadap sang anak. Hal ini sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa ibu tiri pasti kejam. Padahal, pada kenyataannya tidak semua ibu tiri seperti itu.

5. Deskripsi cinta Ibu yang besar; membalas cinta orang tua

Besarnya cinta ibu dideskripsikan dalam lagu berjudul *Andai Aku Besar Nanti* yang dinyanyikan oleh Sherina. Hal ini terdapat dalam penggalan lirik sebagai berikut:

*Kutahu kau berharap dalam do'amu
Kutahu kau berjaga dalam langkahku
Kutahu s'lalu cinta dalam senyummu*

Dalam penggalan lirik tersebut digambarkan bahwa sang ibu selalu mencintai dan mendoakan anaknya dalam setiap langkah. Selain itu, dalam lagu tersebut juga terdapat keinginan sang anak untuk membalas jasa orang tuanya, terutama ibu yang ditunjukkan dalam penggalan lirik lagu berikut:

*Andai usiaku berubah
Kubalas cintamu bunda*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut sang penyanyi menyadari bahwa cinta sang ibu sangatlah besar kepadanya, sehingga dia ingin membalasnya ketika dia sudah dewasa nanti.

6. Kasih sayang antar anggota keluarga

Kasih sayang antar anggota keluarga terdapat dalam lagu yang berjudul *Bolo-bolo* yang dinyanyikan oleh Tina Toon. Hal tersebut terdapat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Mama sayang aku
Papa sayang aku
Nenek apalagi
Kakek juga sayang aku*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut nampak bahwa semua anggota keluarga menyayangi sang penyanyi. Sehingga, sang penyanyi juga menyayangi anggota keluarga lainnya. Lagu tersebut sarat akan sikap saling menyayangi antar anggota keluarga.

4.2.1.3. Era 2000-an

1. Jasa orang tua

Ingatan seorang anak akan jasa orang tuanya terdapat dalam lagu berjudul *Papa Mama Ok* yang dinyanyikan oleh *girlband* cilik 3C. Hal ini terdapat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Papa bekerja tanpa kenal lelah
Mama menjagaku setiap saat*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terlihat bahwa orang tua sang anak sangat hebat, bekerja dan menjaga sang anak. Sehingga, sang anak mengingat jasa keduanya.

2. Ungkapan akan besarnya jasa ibu

Ungkapan sang anak akan besarnya jasa ibu terdapat dalam lagu yang berjudul *Mama (You Are My Everything)* yang dinyanyikan oleh Afiqah. Hal tersebut terlihat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Engkau selalu ajarkan aku
Agar kelak jadi anak berbakti
Berguna bagi semua orang
Dan tak boleh nakal*

Penggalan lirik lagu tersebut berisi pesan-pesan dari sang ibu untuk anaknya. Sang anakpun selalu mengingat nasehat yang diajarkan oleh ibunya tersebut. Sehingga, tertanam pada diri anak bahwa ibunya sangat perhatian dan telah berjasa begitu besar baginya.

3. Ungkapan kegembiraan dengan datangnya paman

Ungkapan kegembiraan akan kedatangan kerabat terdapat dalam lagu berjudul *Paman Datang* yang dinyanyikan oleh Tasya. Hal tersebut terlihat dalam lirik ;lagu sebagai berikut:

*Kemarin paman datang
Hatiku girang tidak terperi*

Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat ungkapan kegembiraan sang penyanyi karena kedatangan pamannya dari desa. Sebab, pamannya membawakan berbagai barang dari desa dan mengajaknya berlibur ke desa. Hal ini dapat terlihat dalam penggalan lirik lagu sebagai berikut:

*Dibawakannya rambutan pisang
Dan sayur mayur segala rupa
Padaku paman berjanji mengajak libur di desa*

Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan hubungan yang baik antara seorang paman dan keponakan. Terbukti dari lirik lagu yang menyatakan bahwa sang paman mengajak keponakannya untuk ikut berlibur dan melakukan berbagai aktivitas di desa.

4.2.2. Pembahasan

4.2.2.1. Kecenderungan Konten Lirik Lagu Anak-anak Indonesia pada Era

1980-an, 1990-an, dan 2000-an

Berdasarkan hasil analisis terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa konten lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an bervariasi. Diantara konten-konten tersebut, terdapat sebuah konten yang ada dalam setiap era, yakni topik mengenai penghargaan terhadap jasa kedua orang tua.

Topik mengenai jasa orang tua tersebut terdiri dari pengakuan sang anak terhadap jasa orang tua dan keinginan sang anak untuk membalas jasa orang tua yang sangat besar. Topik tersebut terdapat dalam beberapa lagu, seperti: *Mama Tersayang* yang dinyanyikan oleh Chcicha Koeswoyo dan Adi Bing Slamet pada era 1980-an, *Bila Kuingat (Bunda Piara)* yang dinyanyikan oleh Alfandy dan *Andai Aku Besar Nanti* yang dinyanyikan oleh Sherina pada era 1990-an, serta *Papa Mama Ok* yang dinyanyikan oleh girlband 3C dan *Mama (You Are My Everything)* yang dinyanyikan oleh Afiqah pada era 2000-an.

Banyaknya lagu anak-anak yang mengangkat tema tentang mengingat jasa orang tua atau berbakti kepada orang tua tidak lepas dari konstruksi sosial budaya di Indonesia. Di Indonesia, seorang anak haruslah patuh dan menghormati kedua orang tuanya. Seorang anak akan selalu memiliki

kewajiban untuk berbakti terhadap orang tuanya hingga akhir hayat. Bahkan, terdapat ungkapan dalam Bahasa Jawa yang merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia mengenai berbakti kepada orang tua. Ungkapan tersebut berbunyi *wong tuo ala-ala malati*, yang berarti meskipun orang tua jelek tetapi bertuah. Makna dari ungkapan tersebut adalah, bagaimanapun rupa dan sifat orang tua, namun orang tua memiliki kuasa terhadap anaknya. Sehingga tidak dibenarkan jika seorang anak durhaka atau berbuat tidak baik terhadap orang tuanya.

4.2.2.2. **Konstruksi Peran Ibu**

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kuantitas lagu anak-anak Indonesia pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an mengangkat tema tentang jasa orang tua terbilang tinggi. Sebagian besar lagu-lagu yang menceritakan jasa orang tua tersebut lebih mengutamakan peran ibu. Jadi, dalam lagu-lagu tersebut anak digambarkan sangat menyayangi dan mengagumi sang ibu melebihi sang bapak. Hal ini berkaitan erat dengan lingkungan sosial budaya di Indonesia yang menganggap bahwa seorang perempuan yang telah menjadi ibu memiliki kewajiban utama untuk berdiam diri di rumah dan mengurus segala keperluan rumah tangga. Selain itu, ibu dianggap memiliki peran lebih dalam mengasuh dan mendidik anak. Peran ibu digambarkan sebagai peran yang sangat erat kaitannya dengan anak. Ibu harus selalu ada untuk anak. Sehingga, anak menjadi dekat dengan ibunya. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya lagu anak-anak yang mengangkat tema cinta terhadap ibu.

Fenomena tersebut juga dipengaruhi oleh budaya sosial dalam masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa surga di bawah telapak kaki ibu. Selain itu, dalam agama Islam yang merupakan agama mayoritas

penduduk Indonesia, ibu wajib dihormati tiga kali lebih tinggi dibandingkan ayah. Sebab, ibu telah melewati tiga fase dalam membesarkan anak, yakni: mengandung, melahirkan dan menyusui. Fase yang tidak dialami oleh ayah. Fenomena tersebut merupakan salah satu contoh realita yang telah dikonstruksi oleh lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu, lingkungan sosial, budaya, dan realitas merupakan hal yang berkaitan erat. Hal ini sesuai dengan Teori Konstruksi Sosial (*Social Construction Theory*) milik Peter L Berger yang menyatakan bahwa kenyataan dibangun secara sosial.

Keistimewaan peran ibu tidak hanya terdapat dalam lagu, namun juga terdapat dalam media lainnya, seperti cerita rakyat. Salah satu cerita rakyat Indonesia yang terkenal yang mengandung pesan mengenai pentingnya berbakti kepada ibu adalah cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang* dari Sumatera Barat. Berikut adalah ringkasan cerita *Malin Kundang*.

Alkisah, hiduplah seorang pemuda bernama Malin Kundang yang tinggal berdua bersama ibunya. Pada suatu hari, Malin Kundang ingin merantau karena ia melihat seseorang yang menjadi kaya setelah merantau. Malin berharap dengan merantau ia dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. Sang Ibu mengizinkan Malin pergi dengan berat hati. Keesokan harinya, Malin pergi ke kota besar dengan sebuah kapal. Setelah beberapa tahun bekerja keras, dia berhasil di kota rantauannya. Malin sekarang menjadi orang kaya yang bahkan mempunyai banyak kapal dagang. Malin pun sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya.

Suatu hari Malin Kundang kembali ke kampung halamannya. Dia berangkat bersama istrinya. Kedatangan Malin disambut dengan rindu oleh ibunya, tetapi Malin malah menolak ibunya karena malu ibunya terlihat tua dan miskin. Ibu Malin menjadi murka dan mengutuk Malin yang durhaka menjadi batu. Cerita tersebut mengandung pesan yang kuat bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada orang tua, terutama ibu. Karena hal yang buruk pasti akan terjadi jika seorang anak berani terhadap ibunya.

4.2.2.3. Nilai-nilai Moral yang Terdapat dalam Lirik Lagu Anak-anak

Indonesia pada Era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an

Selain ungkapan rasa cinta terhadap jasa ibu, banyak juga ditemukan lagu anak-anak yang mengangkat nilai moral positif, seperti sikap simpati terhadap orang tua yang terdapat dalam lagu *Katakan Mama*, sikap pemaaf yang terdapat dalam lagu *Relakanlah*, sikap tawakal yang terdapat dalam lagu *Tabahlah Mama*. Menurut Al-Qursyi (dikutip dalam Subhan, 2012, h.44) tawakal adalah menyerahkan kepada kehendak dan ketentuan Allah, yang dilandasi kesadaran akan kelemahan diri sendiri, dan berdasarkan kepercayaan yang kuat kepada qudrah dan kebijaksanaan Allah. Nilai moral tersebut seluruhnya terdapat dalam lagu-lagu anak bertema keluarga dan lingkungan sosial yang ada di era 1980-an. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam lagu-lagu anak tersebut tidak jauh dari nilai-nilai moral yang terdapat dalam lingkungan sosial budaya masyarakat Indonesia. Nilai moral simpati, misalnya, berkaitan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia terkenal akan keramahan dan sikap simpati/peduli terhadap sesama.

Pada era 1990-an lebih cenderung mengangkat tema mengenai ingatan tentang jasa orang tua dan deskripsi mengenai masing-masing anggota keluarga. Bahkan, ada beberapa lagu yang menggambarkan keinginan sang anak untuk membalas jasa orang tuanya. Sedangkan pada era 2000-an tidak banyak lagu anak-anak yang mengangkat tema keluarga. Akan tetapi, lagu anak-anak yang bertema keluarga dan lingkungan sosial lebih banyak mengangkat penghargaan dari seorang anak terhadap jasa orang tuanya.

Lebih lanjut, menurut Shaleh (dalam Pratiwi, 2012, h. 17) membagi nilai moral menjadi tiga besar, yakni *nilai moral berke-Tuhanan*, *nilai moral individu*, dan *nilai moral sosial*. Pada era 1980-an, ditemukan tiga jenis nilai moral seperti yang disebutkan sebelumnya oleh Shaleh. Nilai moral berke-Tuhanan ditemukan dalam lagu berjudul *Tabahlah Mama*, yang mengandung sikap tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada lagu yang sama juga ditemukan nilai moral individu, yakni sikap optimis dan pantang menyerah. Sedangkan nilai moral sosial ditemukan dalam beberapa lagu, seperti *Mama Papa Sayang Bobby*, *Mama Tersayang*, *Katakan Mama*, dan *Aku Sedih*. Pada era 1990-an dan 2000-an, nilai moral yang banyak ditemukan adalah nilai moral sosial. Karena lagu-lagu tersebut banyak yang bertemakan keluarga, yang menyangkut hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang didapat sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari pada tahun 2011 yang berjudul “Industri Budaya Lagu Anak-anak”. Pada penelitian tersebut, Hapsari menemukan bahwa industri lagu anak-anak sedang mengalami penurunan. Banyaknya lagu anak-anak masa kini yang

mengangkat tema selain tema anak-anak menjadi salah satu penyebab meredupnya industri lagu anak-anak. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lagu anak-anak juga sudah berubah. Lagu anak-anak masa kini telah berubah fungsi menjadi komoditas potensial untuk industri rekaman dan televisi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lagu anak-anak yang terdapat pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000an mengalami pergeseran kecenderungan tema dan isi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konten yang ada dalam setiap era adalah topik mengenai jasa orang tua. Akan tetapi, lagu-lagu tersebut lebih banyak yang mengangkat tema cinta terhadap ibu dan lebih mengutamakan jasa ibu dibandingkan ayah. Hal ini sesuai dengan budaya patriarki di Indonesia yang menganggap bahwa seorang perempuan yang telah menjadi ibu memiliki peran lebih dalam mengasuh dan mendidik anak. Fenomena tersebut juga sesuai dengan Teori Konstruksi Sosial (*Social Construction Theory*) yang menyebutkan bahwa realita dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya sekitar.

Selain itu, ditemukan pula nilai-nilai moral dalam lagu anak-anak bertema keluarga dan lingkungan sosial yang terdapat pada era 1980-an, 1990-an, dan 2000-an. Beberapa diantaranya adalah: sikap pemaaf, sikap tawakal dan ridho, dan sikap empati. Seluruh nilai-nilai tersebut terdapat dalam lagu anak-anak Indonesia bertema keluarga dan lingkungan sosial yang berada pada era 1980-an.

5.2. Saran

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama dengan penelitian ini untuk lebih memperbanyak objek penelitian dan memperdalam analisis data penelitian. Sebab, tema lagu anak-anak tidak hanya terbatas pada tema keluarga dan lingkungan sosial. Akan tetapi, masih banyak tema yang dapat dieksplor untuk dijadikan bahan penelitian berikutnya. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti berbagai tema lagu anak-anak yang ada dengan metode penelitian yang berbeda.

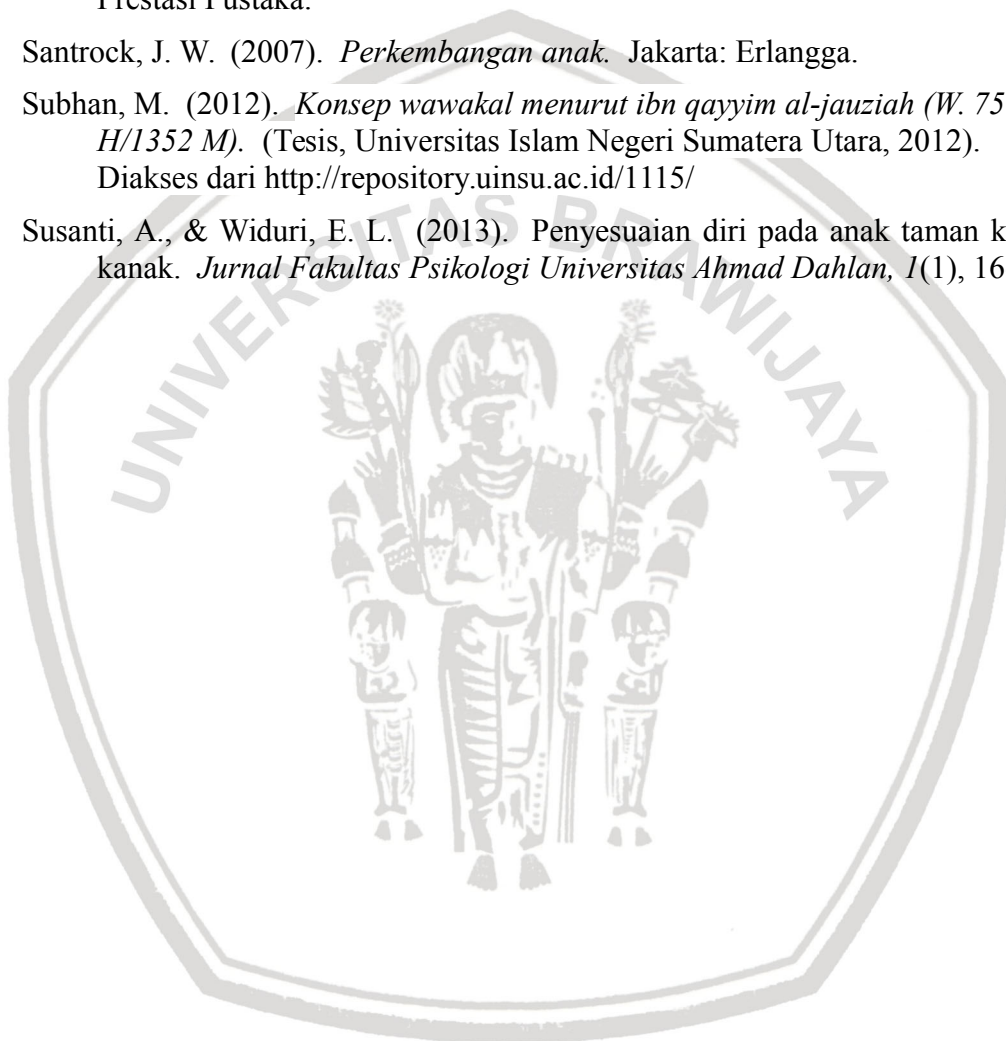


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2003). Penelitian berwawasan gender dalam ilmu sosial. *Jurnal Humaniora Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, 15(3), 265-275.
- Anderson, C. A., Carnagey, N. L., & Eubanks, J. (2003). Exposure to violent media: The effects of songs with violent lyrics on aggressive thoughts and feelings. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 960-971.
- Ardipal. (2015). Kembalikan lagu anak-anak indonesia: Sebuah analisis struktur musik. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 25(4), 343-355.
- Bajari, A. (2015). *Metode penelitian komunikasi: Prosedur, tren, dan etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, P. L. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)*. Jakarta : LP3ES.
- Brennen, B. S. (2013). *Qualitative research methods for media studies*. New York: Routledge.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi sosial media massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Drupadi, R., Palupi, W., & Karsono. (2014). Pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 1-8.
- Fathurohman, I. (2013). *Aspek pendidikan moral dalam lagu-lagu karya ibu soed sebagai upaya penguatan jati diri bangsa di tingkat sekolah dasar*. (Makalah Ilmiah, Universitas Muria Kudus, 2013). Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3482>
- Hapsari, M. I. (2011). *Industri budaya lagu anak-anak*. (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2011). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/3844/>
- Hariyanto. (2009). Gender dalam konstruksi media. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto*, 3(2), 167-183.
- Hasan, S. S. (2011). *Pengantar cultural studies: Sejarah, pendekatan konseptual, & isu menuju studi budaya kapitalisme lanjut*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hogenesa, M., van Oersb, B., & Diekstrac, R. F. W. (2014). The impact of music on child functioning. *The European Journal of Social & Behavioural Science*, 2301-2811, 1507-1526.
- Hsieh, H-F., & Shannon, S.E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Sage Publications*, 15(9), 1277-1288.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karman. (2012). Media dan konstruksi realitas. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 27-46.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumawati, H., & Sari, E. S. (2011). *Lagu anak sebagai alternatif media pendukung pemerolehan bahasa anak usia dini: Sebuah studi kasus di TK nurul dzikri jambusari yogyakarta*. (Laporan Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011). Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-heni-kusumawati-mpd/pelatihan-penulisan-lagu-anak-2013.pdf>
- Macnamara, J. (2005). Media content analysis: Its uses, benefits and Best Practice Methodology. *Asia Pacific Public Relations Journal*, 6(1), 1– 34.
- Manuaba, I. B. P. (2008). Memahami teori konstruksi sosial. *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*, 21(3), 221-230.
- Maryani, E. (2011). *Media dan perubahan sosial: Suara perlawanan melalui radio komunitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meliana, I. (2014). Pesan moral prososial dan antisosial dalam video klip lagu anak-anak indonesia tahun 1990-2013. *Jurnal E-konunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 2(1), 1-11.
- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S.. (2015). Penggunaan media lagu anak-anak dalam mengembangkan kosakata bahasa inggris di PAUD, 2(2), 167-173.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. (2012). Lagu untuk anak: Sebuah kajian musikologis. *Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 1-9.
- Neuman, W. L. (2013). *Metode penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Edisi ketujuh)*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurudin. (2007). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyalami perkembangan manusia: Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prasetiaji, D. (2011). *Kajian onomatope pada lagu anak-anak berbahasa indonesia dan bahasa jawa*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/11576/>
- Pratiwi, A. I. (2012). *Nilai moral dalam lirik lagu “lihat dengar rasakan” dan “uluran tanganku” karya Sheila on 7*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/10150/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

- Priyatna, H. (2014). *Kamus Sosiologi: Deskriptif dan Mudah Dipahami*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rakhmat, N. (2014). Pudarnya lagu anak-anak di tengah hegemoni lagu-lagu di Masyarakat. (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/345/>
- Sakina, A. I., & Siti, D. H. (2017). Menyoroti budaya patriarki di indonesia. *Social Work Journal*, 7(1), 71-80.
- Santoso, G. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Subhan, M. (2012). *Konsep wawakal menurut ibn qayyim al-jauziah (W. 751 H/1352 M)*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2012). Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/1115/>
- Susanti, A., & Widuri, E. L. (2013). Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 16-30.



LAMPIRAN



Berikut adalah teks-teks lirik lagu anak-anak yang digunakan dalam penelitian ini:

Era 1980-an

Mama Papa Sayang Bobby

Bobby Sandhora Muchsin

*Mama sayang Bobby
Papa juga sayang Bobby
Apa yang Bobby minta
Mereka memberinya
Kuminta adek kecil
Kudapat adek yang mungil
Lucunya bila kupanggil
Tertawa mulutnya kecil
Kalau nangis oe oe
Kalau lapar oe oe
Suaranya nyaring lucu sekali
Kalau ngantuk oe oe
Habis pipis oe oe
Adik kecil adik yang kusayangi
Bobby sudah besar
Tidak boleh nakal
Mama papa kerja
Adek Bobby yang jaga
Bobby sayang... Mama Papa
Bobby pintar... memang betul
Mama papa pergi tak akan lama
Jaga adik... iya Mama
Baik baik.. iya Papa
Mama Papa segera pulang kembali*

Mama Tersayang

Chicha Koeswoyo and Adi Bing Slamet

Siapa yang sangat manis

Pasti Mama tersayang

Siapa yang mengasuhmu

Pasti Mama tersayang

Siapa yang mendidikmu

Pasti Mama tersayang

Wanita yang mulia

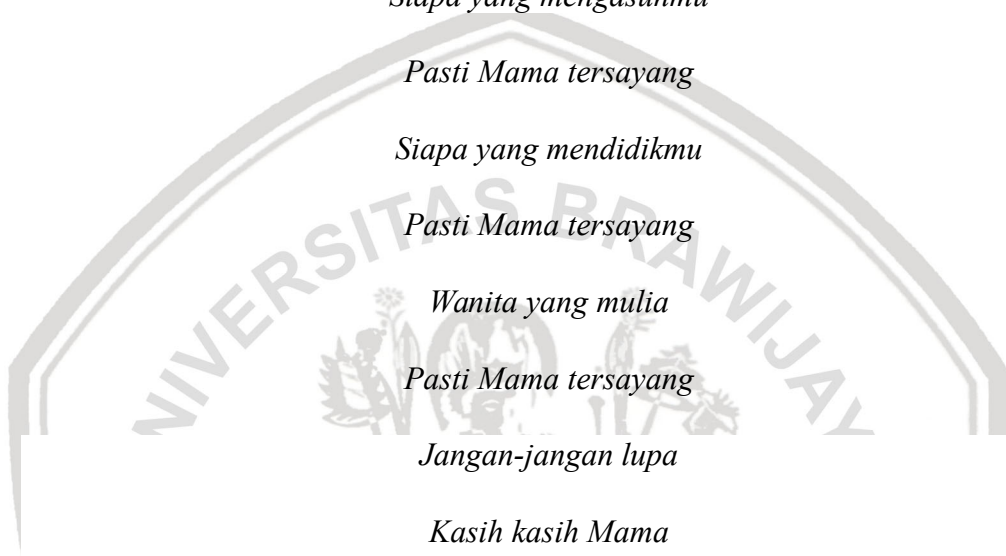
Pasti Mama tersayang

Jangan-jangan lupa

Kasih kasih Mama

Tak terbalas semua

Budi jasanya...



Idih Papa Genit

Debby Irama

Idih papa genit

Suka ciumin Mama

Debby jadi iri

Mau dicium juga

Cium pipi yang kanan

Cium pipi yang kiri

Debby menjadi senang

Cium sekali lagi

Memang Papa sayang Mama

Papa cium di keningnya

Papa juga sayang Debby

Papa cium di pipi



Relakanlah

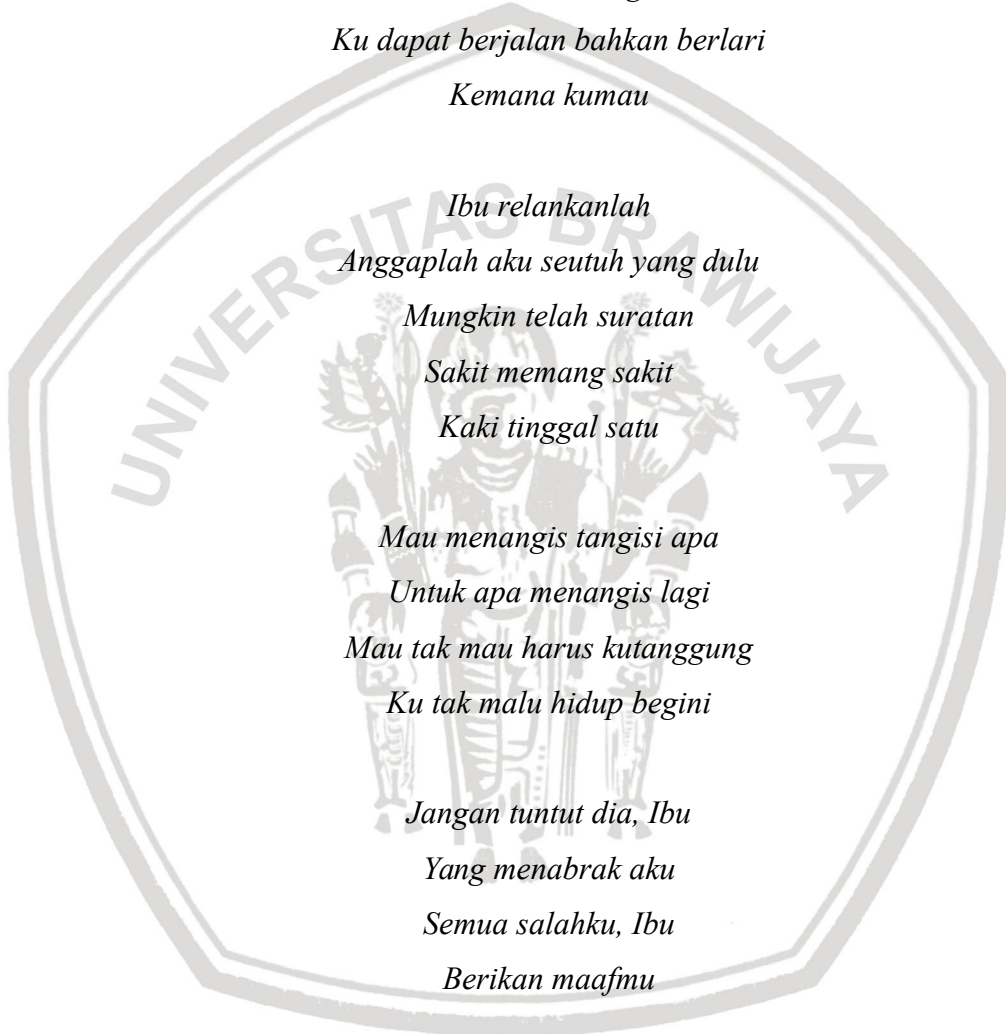
Janter Simorangkir

*Ibu melahirkan diriku ini
Bukan bukan begini
Ku dapat berjalan bahkan berlari
Kemana kumau*

*Ibu relankanlah
Anggaplah aku seutuh yang dulu
Mungkin telah suratan
Sakit memang sakit
Kaki tinggal satu*

*Mau menangis tangisi apa
Untuk apa menangis lagi
Mau tak mau harus kutanggung
Ku tak malu hidup begini*

*Jangan tuntutan dia, Ibu
Yang menabrak aku
Semua salahku, Ibu
Berikan maafmu*



Katakan Mama

Janter Simorangkir

Jangan lagi pergi hari ini, Mama

Temani diriku..

Temani tidurku sekali ini

Untuk apa Mama kau sibuk bekerja

Tanpa kenal lelah

Kau lakukan semua siang dan malam

Katakan, Mama..

Sejuta duka yang tak terucapkan

Katakan, Mama..

.Apa yang kau ingin aku lakukan

Ingin ku membantu Mama

Menyemirpun mau

Sambil ku menjual Koran

Sepulang sekolah

(Izinkanlah Mama..)

Tabahkan hatimu anakku tersayang

Semua kurelakan..

Semua kulakukan hanyalah untukmu



Aku Sedih

Yoan Tanamal

Aku sedih duduk sendiri mama pergi papa pergi

Oh itu dia mereka datang aku senang hatiku riang

Selamat sore sayang lihatlah kami t'lah datang

Boneka yang kau pesan sudah kami bawakan

Terimakasih mama dan papa kini 'ku punya teman boneka

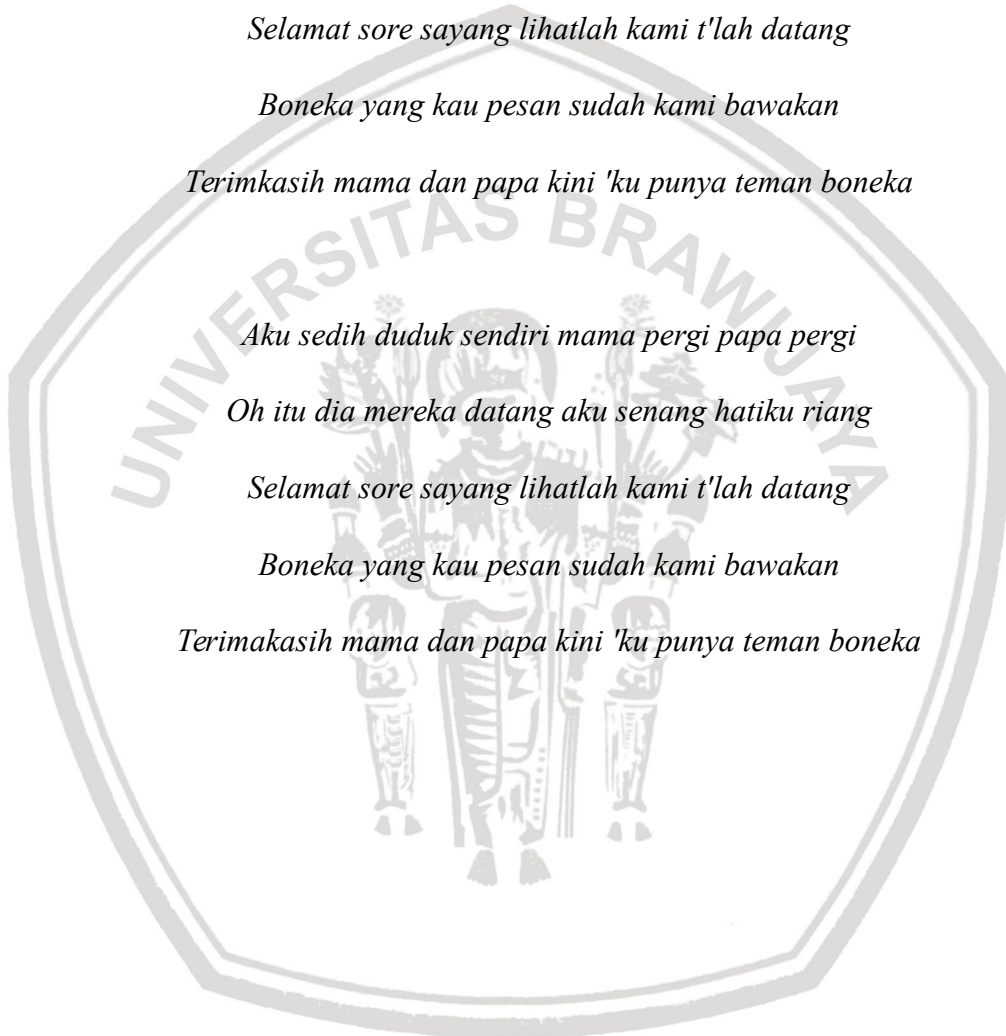
Aku sedih duduk sendiri mama pergi papa pergi

Oh itu dia mereka datang aku senang hatiku riang

Selamat sore sayang lihatlah kami t'lah datang

Boneka yang kau pesan sudah kami bawakan

Terimakasih mama dan papa kini 'ku punya teman boneka



Tabahlah Mama

Julius Sitanggang

*Janganlah menangis mamaku
Janganlah kau bermuram selalu
Walau pun putus sekolahku
Namun ku tetaplah anakmu*

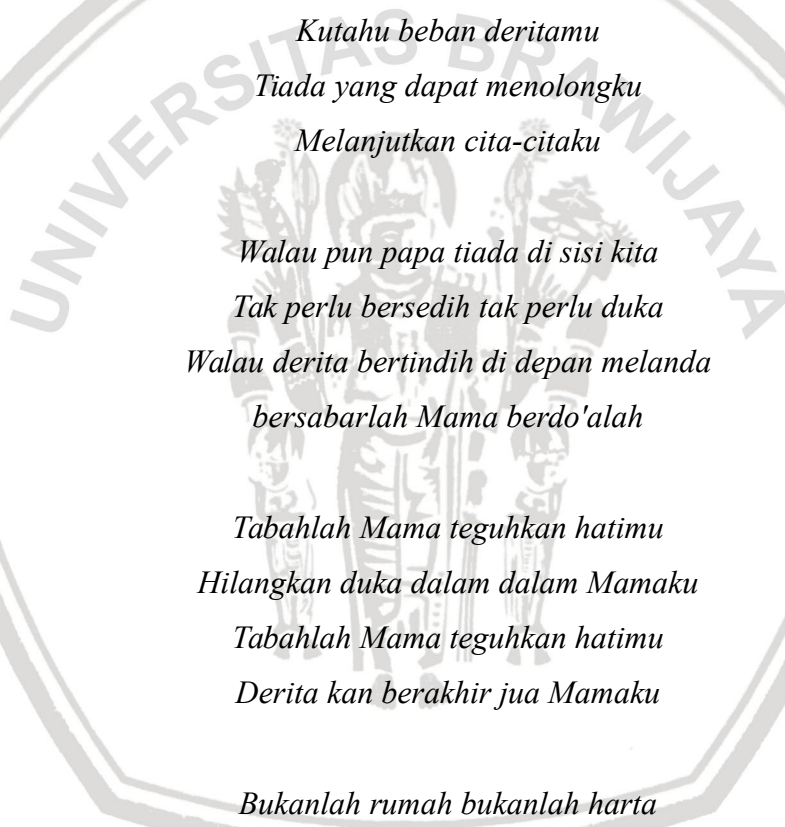
*Kutahu pedih di hatimu
Kutahu beban deritamu
Tiada yang dapat menolongku
Melanjutkan cita-citaku*

*Walau pun papa tiada di sisi kita
Tak perlu bersedih tak perlu duka
Walau derita bertindih di depan melanda
bersabarlah Mama berdo'alah*

*Tabahlah Mama teguhkan hatimu
Hilangkan duka dalam dalam Mamaku
Tabahlah Mama teguhkan hatimu
Derita kan berakhir jua Mamaku*

*Bukanlah rumah bukanlah harta
Hanya do'amu yang kupinta (kuangkat) oh Mama
Tiada duka sepanjang masa
Bahagia pasti milik kita Oh Mama*

*Ooh Mama...ooh mama...ooh mama mama mama
Oh sayangku*



Era 1990-an

Bila Kuingat (Bunda Piara)

Alfandy

Bila kuingat lelah ayah bunda

Bunda piara piara akan daku

sehingga aku besarlal

Waktuku kecil hidupku amatlah senang

senang dipangku dipangku dipeluknya

serta dicium dicium dimanjakan

namanya kesayangan



Tanteku

Trio Kwek Kwek

Yang paling lucu sukanya ngompol

Adikku

Yang paling sayang tempat bermanja

Mamaku

Yang paling baik dan berwibawa

Papaku

Paling cerewet sukanya ngomel

Oh tanteku

Ini dilarang itu dilarang

Nenekku

Beli mainan bawa tamasya

Kakekku

Yang paling nakal suka berbohong

Pembohong

Yang paling pintar rajin belajar

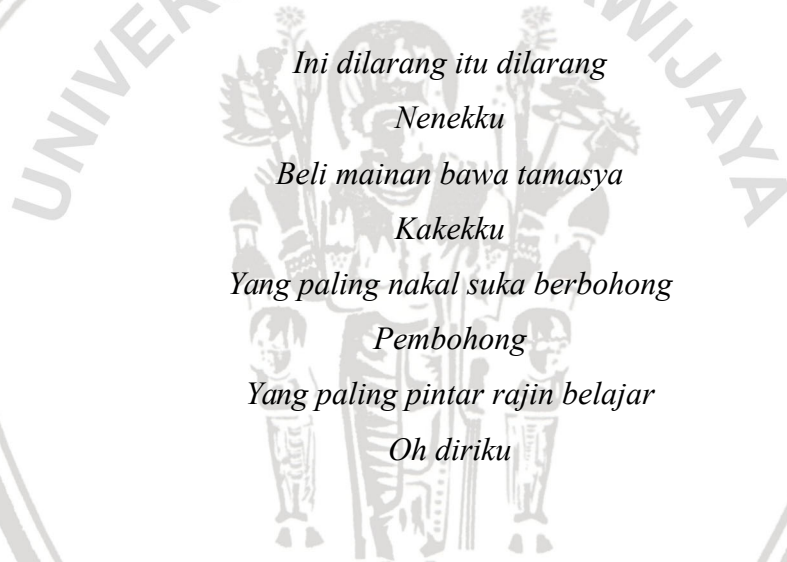
Oh diriku

Sedari dulu memang begitu

Tanteku cerewet selalu

Sedari dulu memang begitu

Walau cerewet tapi baik hatinya



Cinta untuk Mama

Kenny

Apa yang kuberikan untuk mama

Untuk mama tersayang

Tak kumiliki sesuatu berharga

Untuk mama tercinta

Hanya ini kunyanyikan

Senandung dari hatiku untuk mama

Hanya sebuah lagu sederhana

Lagu cintaku untuk mama

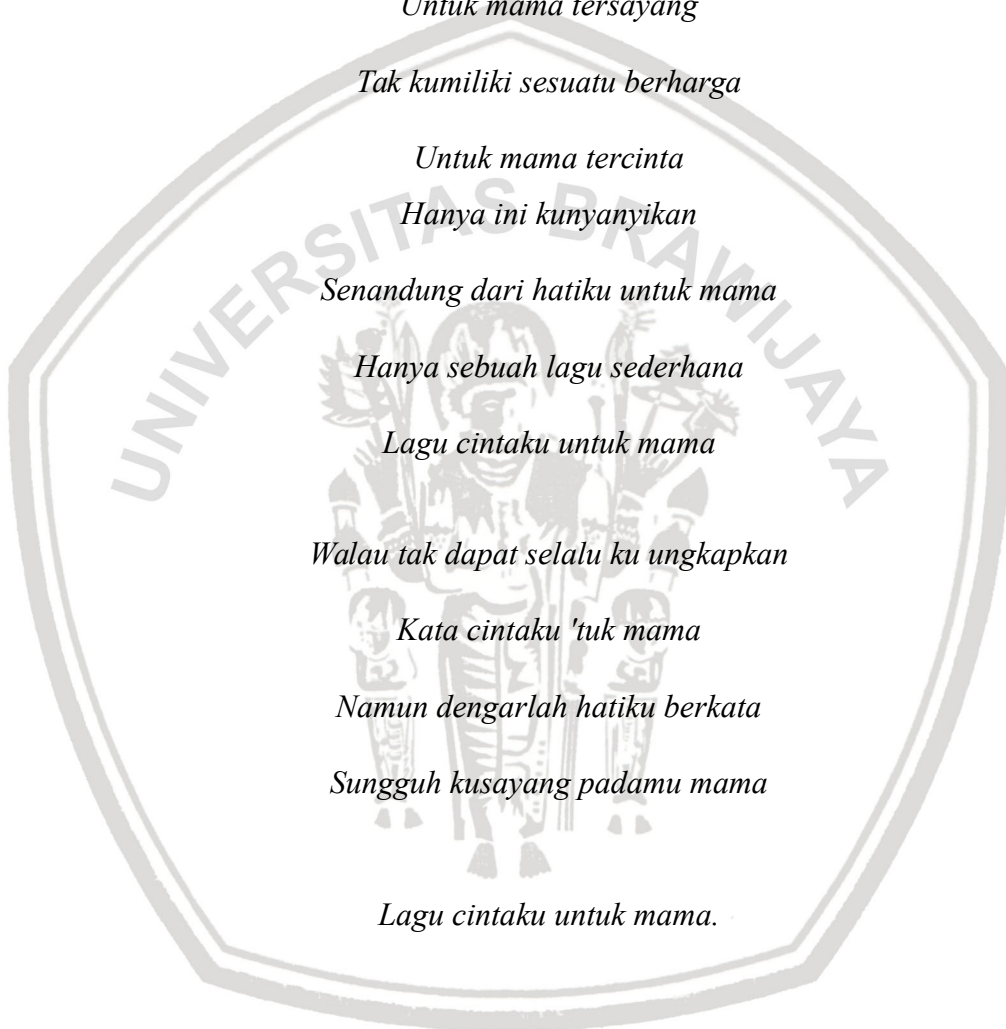
Walau tak dapat selalu ku ungkapkan

Kata cintaku 'tuk mama

Namun dengarlah hatiku berkata

Sungguh kusayang padamu mama

Lagu cintaku untuk mama.



Ratapan Anak Tiri

Mega Utami

*Betapa malang nasib ku
Semenjak ditinggal ibu
Walau kini dapat ganti
Seorang ibu... ibu tiri*

*Tiada sama rasanya
Ibu kandung yang tercinta
Menyayang sepenuh jiwa
Penuh kasih lagi mesra*

*Ibu tiri hanya cinta
Kepada ayah ku saja
Selagi ayah di samping ku
Ku dipuja dan dimanja*

*Tapi bila ayah pergi
Ku dinesta dan dicaci
Bagai anak tak berbakti
Tiada menghirau ku lagi*

*Aduhai ibu tiri ku
Kasihaniilah pada ku
Bagai anak mu sendiri
Agar dapat ku berbakti*



Andai Aku Besar Nanti

Sherina

Andai aku t'lah dewasa

Apa yang 'kan kukatakan

Untukmu idolaku tersayang

Ayah...

Andai usiaku berubah

Kubalas cintamu bunda

Pelitaku, penerang jiwaku

Dalam setiap waktu

Oh... Kutahu kau berharap

Dalam doamu

Kutahu kau berjaga dalam langkahku

Kutahu s'lalu cinta dalam senyummu

Oh Tuhan, Kau kupinta

Bahagiakan mereka sepertiku

Andai aku t'lah dewasa

Ingin aku persembahkan

Semurni cintamu, setulus kasih sayangmu

Kau s'lalu kucinta

Andai usiaku berubah

Kubalas cintamu bunda

Pelitaku, penerang jiwaku

Dalam setiap waktu

Oh... Kutahu kau berharap dalam doamu

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kutahu kau berjaga dalam langkahku

Kutahu s'lalu cinta dalam senyummu

Oh Tuhan, Kau kupinta

Bahagiakan mereka sepertiku

Andai aku t'lah dewasa

Ingin aku persembahkan

Semurni cintamu, setulus kasih sayangmu

Kau s'lalu kucint



Bolo-Bolo

Tina Toon

Mama ... bolo-bolo

Papa ... bolo-bolo

Nenek ... bolo-bolo

Kakek ... bolo-bolo

Mama bolo Papa bolo

Nenek bolo Kakek bolo

Semua bolo

Cantiknya memang cantik

Manisnya memang manis

Teman-teman semua suka

Mama sayang aku

Papa sayang aku

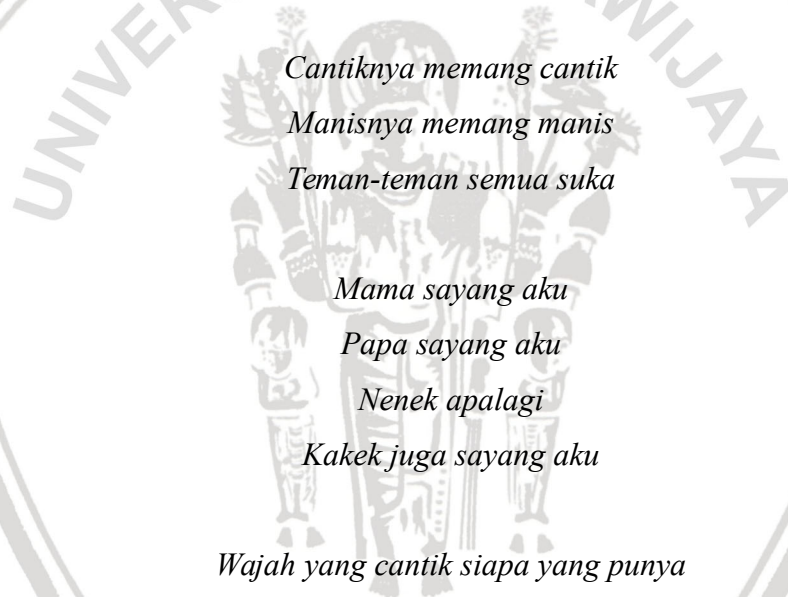
Nenek apalagi

Kakek juga sayang aku

Wajah yang cantik siapa yang punya

Wajah yang manis siapa yang punya

Anak mama anak papa semua



Era 2000-an

Papa Mama OK

3C

*Ku punya papa
yang paling kuat
papa bekerja tanpa kenal lelah*

*Ku punya mama
yang paling hebat
mama menjagaku setiap saat*

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Mamamamamamama Idolaku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Papapapapa Papa Pahlawanku

*Ku punya papa
yang paling kuat
papa bekerja tanpa kenal lelah*

*Ku punya mama
yang paling hebat
mama menjagaku setiap saat*

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

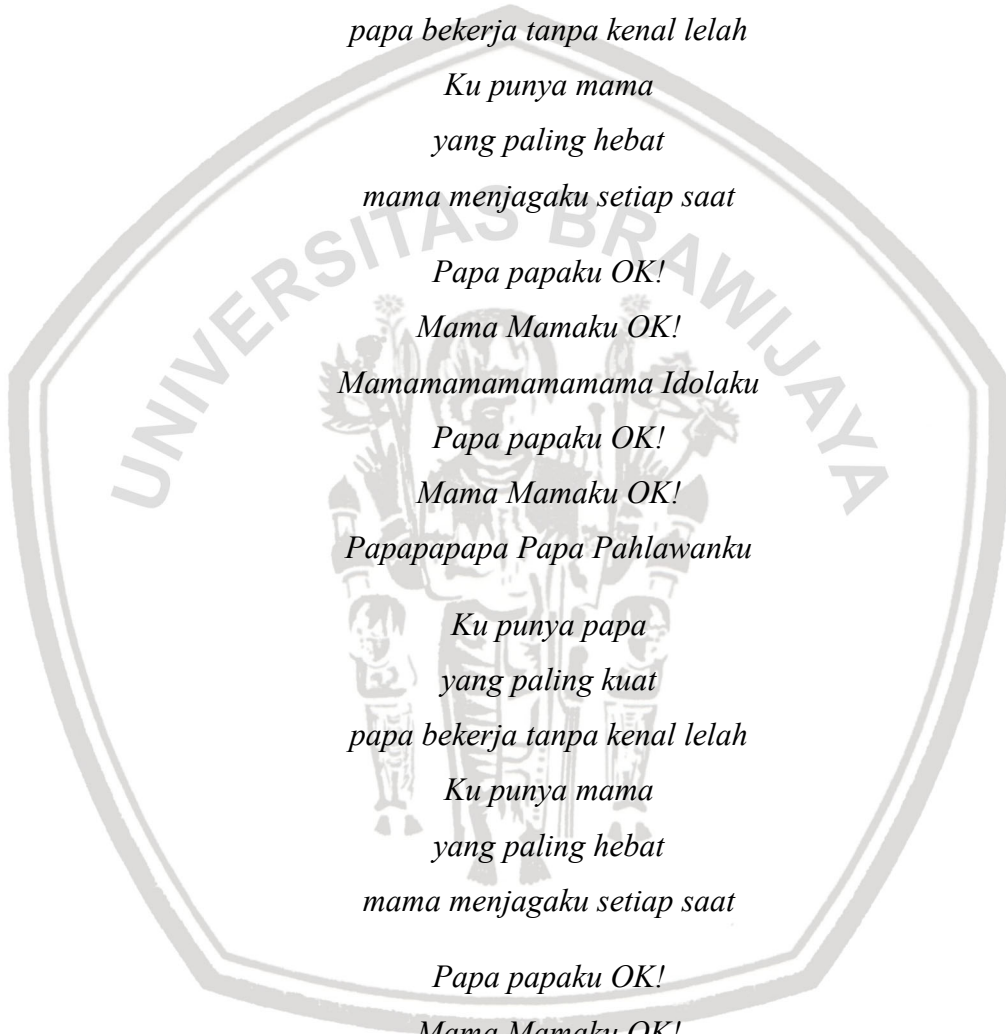
Mamamamama Mama Idolaku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Papapapapa Papa Pahlawanku

*Papa Mama makasih yah
sudah sayang sama kita*



kita janji tidak akan nakal lagi

I love you

Ku punya papa

yang paling kuat

papa bekerja tanpa kenal lelah

Ku punya mama

yang paling hebat

mama menjagaku setiap saat

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Mamamamama Mama Idolaku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Papapapapa Papa Pahlawanku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Mamamamama Mama Idolaku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Papapapapa Papa Pahlawanku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Mamamamama Mama Idolaku

Papa papaku OK!

Mama Mamaku OK!

Papapapapa Papa Pahlawanku



Mama (You Are My Everything)

Afiqah

*Mamaku yang tercinta
Yang selalu ada di hati ini
Begitu banyak cerita indah
Saat bersamamu*

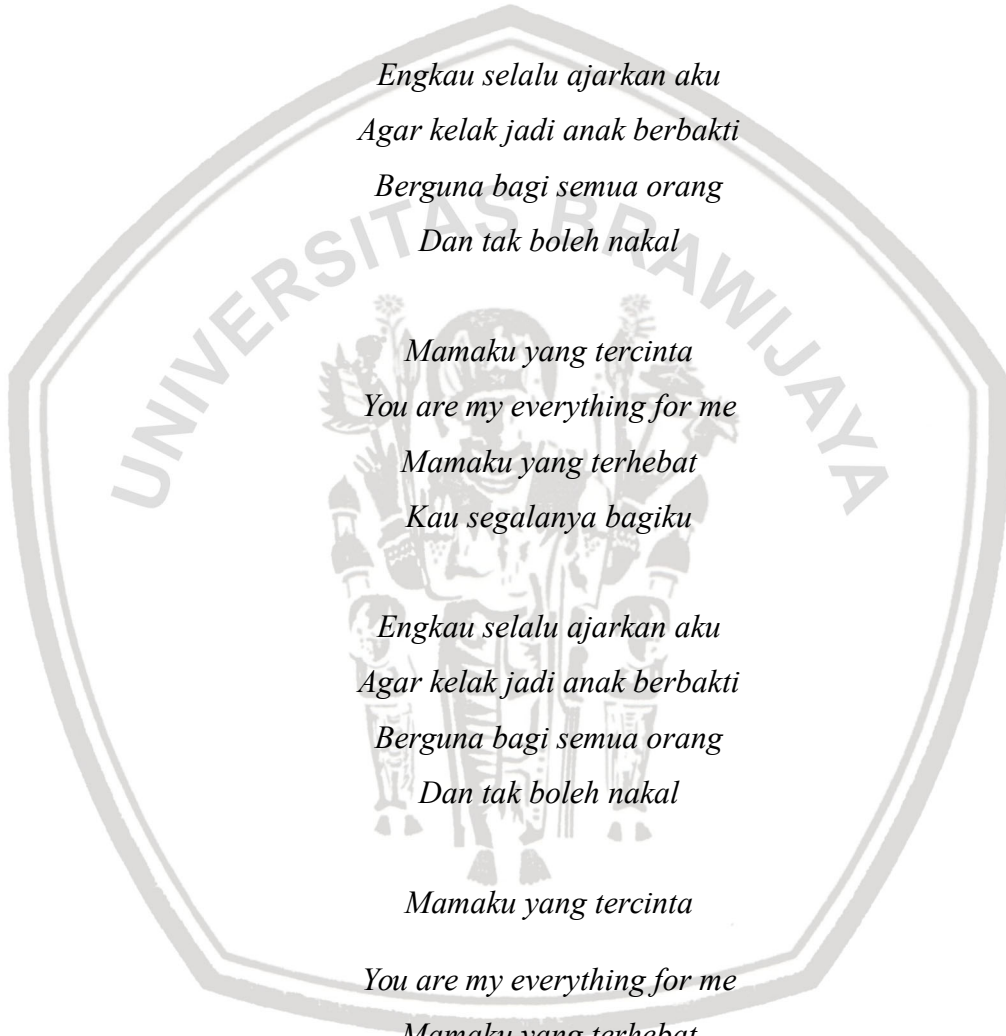
*Engkau selalu ajarkan aku
Agar kelak jadi anak berbakti
Berguna bagi semua orang
Dan tak boleh nakal*

*Mamaku yang tercinta
You are my everything for me
Mamaku yang terhebat
Kau segalanya bagiku*

*Engkau selalu ajarkan aku
Agar kelak jadi anak berbakti
Berguna bagi semua orang
Dan tak boleh nakal*

*Mamaku yang tercinta
You are my everything for me
Mamaku yang terhebat
Kau segalanya bagiku*

*(Aiqa jadi anak yang baik, ya
Gak boleh nakal, rajin belajar
Mama sayang banget sama Afiqa)*



Mamaku yang tercinta
You are my everything for me
Mamaku yang terhebat
Kau segalanya bagiku
Kau segalanya bagiku
Kau segalanya bagiku

Terima kasih mama, you are my everything



Paman Datang

Tasya

*Kemarin paman datang,
pamanku dari desa.
Dibawakannya rambutan, pisang
Dan sayur mayur segala rupa
Bercita paman tentang ternaknya
Berkembang biak semua

Padaku, paman berjanji
Mengajak libur di desa
Hatiku girang tidak terperi
Terbayang sudah aku disana
Mandi di sungai, turun kesawah
Menggiring kerbau ke kandang*

